

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB DENGAN
MENGUNAKAN METODE BERMAIN PERAN PADA SISWA KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH SUBULUSSALAM PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada Ilmu Tarbiyah**

Skripsi

Oleh

**Nama : Maskin
NIM : 62 2008 014**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

2012



Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth
Bapak Dekan
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara Maskin, yang berjudul **“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB DENGAN MENGGUNAKAN METODE BERMAIN PERAN PADA SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH SUBULUSSALAM PALEMBANG”**, sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikian terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Palembang, Juli 2012

Pembimbing I,



Sri Yanti, M.Pd

Pembimbing II,



Yuniar Handayani, SH., M.H

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB DENGAN
MENGUNAKAN METODE BERMAIN PERAN PADA SISWA KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH SUBULUSSALAM PALEMBANG**

Yang ditulis oleh saudara Maskin, NIM. 62 2008 014
telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan
di depan panitia penguji skripsi
pada tanggal 7 Agustus 2012

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat

Memperoleh

gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Palembang, 7 Agustus 2012

Universitas Muhammadiyah Palembang

Fakultas Agama Islam

Panitia Penguji Skripsi

Ketua,



Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I

Sekretaris



Dra. Nurhuda, M.Pd.I



Penguji I,



Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I

Penguji II,



Purmansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum

Mengesahkan

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. Abu Hanifah, M.Hum

MOTTO

لا فرق بيننا العربي والأجنبي إلا في التقوا

"Tidak ada perbedaan antara orang Arab dan non-Arab, kecuali tingkat ketaqwaannya"

(Mahfuzot)

Ku Persembahkan Untuk:

- *Kedua orang tua yang senantiasa mendo'akan kesuksesanku*
- *Saudara-saudara, dan keponakanku tersayang*
- *Istri dan anakku tersayang yang senantiasa berharap dan mendo'akan kesuksesanku*
- *Bapak dan Ibu Dosen beserta segenap pengurus dan karyawan Fakultas Agama Islam UMP*
- *Teman-temanku seperjuangan*
- *Almamater yang ku banggakan*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt, yang telah menjernihkan pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw, kepada keluarga dan para sahabat serta seluruh umat Islam yang senantiasa menegakkan dan menyiarkan agama Islam.

Dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB DENGAN MENGGUNAKAN METODE BERMAIN PERAN PADA SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH SUBULUSSALAM PALEMBANG**”

Penulis menyadari bahwa dalam menuliskan skripsi ini banyak kekurangan, baik penggunaan bahasa maupun sistematika penulisan.

Dalam kesempatan yang berbahagia ini perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H.M. Idris, S.E.,M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang
2. Bapak Drs. Abu Hanifah, M.Hum selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Ibu Sri Yanti, M.Pd selaku dosen Penasehat Akademik (PA) yang banyak memberikan arahan dan kemudahan serta bimbingan kepada penulis.
4. Ibu Sri Yanti, M.Pd dan Ibu Yuniar Handayani, SH., M.H, masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan ibu dosen beserta seluruh karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, yang telah memberi bantuan dan pelayanan kepada penulis.
6. Teman-teman seperjuangan yang tetap setia memberikan dorongan kepada penulis

Akhirnya atas segala bantuan dan sumbangsih dari semua pihak penulis ucapkan banyak terima kasih dan semoga bantuannya berbalas nilai ibadah di sisi Allah SWT.

Palembang, Juli 2012
Penulis

Maskin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAKS	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	7
F. Definisi Operasional	8
G. Metode Penelitian	9
H. Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Pengertian Belajar	16
B. Pengertian Hasil Belajar	18
C. Evaluasi Hasil Belajar	20
D. Pengertian Metode	23
E. Metode Bermain Peran	25
F. Langkah-langkah Metode Bermain Peran	26
G. Peranan Metode dalam Pembelajaran	28
H. Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode	31
BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN	34
A. Letak Geografis MI Subulussalam Palembang	34
B. Sejarah Singkat MI Subulussalam	35
C. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	37
D. Keadaan Sarana dan Prasarana	40
E. Struktur Organisasi	42

BAB IV HASIL PENELITIAN	44
A. Setting Penelitian	44
B. Persiapan Penelitian	44
C. Subjek Penelitian	45
D. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	45
E. Deskripsi Persiklus	48
 BAB V PENUTUP	 61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

Maskin NIM. 62 2008 014 skripsi dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab dengan Menggunakan Metode Bermain Peran pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang"

Seorang guru harus memahami bahwa proses belajar mengajar yang efektif menghendaki dan mengarahkan peroses belajar mengajar yang mengandung komunikasi aktif dua arah antara guru dan siswa, serta menghendaki pemahaman guru terhadap perbedaan kemampuan siswa dalam mengikuti proses belajar-mengajar, dengan memahami perbedaan tersebut maka seorang guru akan mudah menentukan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam belajar bahasa Arab adalah metode bermain peran dengan metode ini siswa terlibat langsung mengalami proses belajar mengajar.

Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana aktivitas siswa dalam belajar dengan menggunakan metode bermain peran, 2. Apakah penggunaan metode bermain peran dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah, penelitian tindakan kelas dengan tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, adapun teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah observasi dan teknik tes.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada setiap siklus tindakan penelitian

Berdasarkan analisis data menunjukkan:

Pertama, hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa keaktifan siswa mengikuti proses belajar mengajar hanya mencapai 55%, kemampuan siswa menghafal dialog hanya 61%, kemampuan siswa memainkan peran dengan baik hanya 50%. Kemudian tingkat ketuntasan belajar siswa 72,2%, dengan nilai rata-rata hanya 62,6.

Kedua, hasil penelitian siklus II terjadi peningkatan aktifitas siswa mengikuti proses belajar mengajar. Pada siklus I tingkat keaktifan siswa hanya 55%, meningkat menjadi 75%, kemampuan siswa menghafal dialog meningkat dari 61% menjadi 80%, kemampuan siswa memainkan meningkat dari 50% menjadi 75%. Tingkat ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 80%.

Ketiga, Hasil penelitian siklus III menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan, keaktifan siswa mengikuti proses belajar mengajar meningkat menjadi 90%, kemampuan siswa menghafal dialog juga tergolong meningkat menjadi 95%, kemampuan siswa memainkan peran juga meningkat menjadi (80%). Tingkat ketuntasan belajar siswa juga terjadi peningkatan yang sangat signifikan, yakni 95%.

Karena adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada setiap siklus maka dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang.

BAB I

PENDAHULUAN

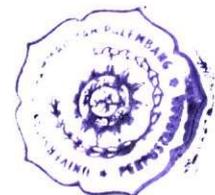
A. Latar Belakang Masalah

Membina kecakapan siswa merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh seorang guru, namun pembinaan kecakapan tersebut bukan suatu pekerjaan yang mudah, membutuhkan perjuangan dan pengorbanan serta ketulusan dalam melaksanakan tugas. Karena tugas merupakan amanah yang harus ditunaikan.

Dalam pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru diantaranya keselarasan materi dengan metode yang digunakan sehingga mampu mengantar proses pembelajaran pada pencapaian tujuan yang diharapkan. Tujuan tersebut dimulai dari tujuan yang terkecil yaitu tujuan intruksional khusus yang mengharapkan kemampuan siswa untuk memahami materi yang diajarkan guru serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kenyataan yang kita ketemui di masyarakat bahwa pendidikan belum mampu mencapai target yang diharapkan kurikulum yang menghendaki pencapaian tiga aspek pendidikan yaitu; aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam kegiatan pembelajaran masih banyak kita jumpai bahwa yang menjadi perhatian seorang guru adalah ranah kognitif artinya kemampuan siswa mengerti apa yang diajarkan, namun pada tahap pemahaman dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari belum begitu dapat perhatian, sehingga apabila siswa telah mampu menjawab soal-soal yang diberikan oleh seorang guru melalui ujian lisan atau tertulis maka pembelajaran dianggap telah berhasil mencapai tujuan.



Disisi lain kita temui kenyataan bahwa santri di beberapa pondok pesantren mampu menerapkan bahasa baik secara aktif maupun pasif, bahkan pada beberapa pondok pesantren mampu mengembangkan kemampuan berbahasa asing seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab. Hal ini tidak terlepas dari bagaimana proses pembelajaran tersebut berlangsung disebuah lembaga pendidikan.

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik.

Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Konsep belajar mengajar terpadu satu kegiatan manakala terjadi dalam interaksi guru siswa, pada saat pengajaran berlangsung. Proses pengajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif.

Permasalahan yang timbul dalam suatu lembaga pendidikan guru kurang memahami bagaimana cara mengembangkan dan menciptakan serta mengatur situasi yang memungkinkan siswa melakukan proses belajar sehingga tercapai tujuan proses pengajaran yang dimaksudkan. Keterpaduan proses belajar siswa dengan proses mengajar guru dalam proses pengajaran tidak datang begitu juga, dan tidak dapat tumbuh tanpa pengaturan dan perencanaan yang seksama.

Pengaturan sangat diperlukan terutama dalam menentukan komponen dan variabel yang harus ada dalam proses pengajaran. Perencanaan dimaksudkan merumuskan dan menetapkan interelasi sejumlah komponen dan variabel sehingga memungkinkan terselenggaranya pengajaran yang efektif.

Guru sebagai ujung tombak dalam proses pengajaran harus mampu mengarahkan pengajaran pada suatu sistem yang terpadu. Sehingga dapat membimbing peserta didik kearah yang lebih baik, sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sebuah pengajaran. Dalam pengajaran diharapkan adanya perubahan.

Slameto mengemukakan “belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku”¹ Memperhatikan ungkapan yang diutarakan oleh Slameto membawa kita pada pemahaman bahwa belajar menginginkan adanya perubahan yang menyeluruh dalam kehidupan. Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk mampu mengantarkan peserta didik kepada perubahan yang dimaksud.

Sebagai perencana pengajaran, seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar seabgai dasar dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar.² Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan

¹ Slameto, 1995, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta. hal. 2.

² *Ibid.*, hal. 98

melaksanakan proses belajar mengajar. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar.

Sebagai proses, belajar dan mengajar memerlukan perencanaan yang seksama, yakni mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode dan alat bantu mengajar serta penilaian/evaluasi. Pada tahap berikutnya adalah melaksanakan rencana tersebut dalam bentuk tindakan atau praktek mengajar.³ dalam praktek mengajar guru harus mempertimbangkan alat bantu yang digunakan dan kesesuaiannya dengan metode pengajaran.

Metode mengajar merupakan salah satu alat pendidikan yang penting dan besar peranannya dalam menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan. Dalam proses pendidikan metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi serana yang paling bermakna dalam pencapaian materi pendidikan.⁴ Tanpa metode suatu materi pelajaran tidak akan dapat berlangsung secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan pendidikan.

Metode yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran proses belajar mengajar sehingga banyak waktu terbuang sia-sia. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mengetahui terlebih dahulu metode mana yang paling tepat digunakan demi tercapainya kelancaran proses pembelajaran, karena metode adalah alat pencapaian tujuan pendidikan, Perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seseorang menentukan

³ Nana Sudjana. 2000, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensind, hal. ix

⁴ Arifin H.M, 1994, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 197

dan memilih metode mengajar yang tepat. Kekaburan didalam tujuan yang akan dicapai menyebabkan kesulitan dalam menentukan metode yang tepat.

Metode mengajar merupakan suatu cara yang digunakan oleh seseorang dalam menyampaikan suatu pelajaran. Seorang guru dituntut untuk tidak hanya menggunakan satu metode saja, akan tetapi ia juga menggunakan beberapa metode, misalnya metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, eksperimen, kerja kelompok dan sebagainya.

Melihat kenyataan yang demikian maka selayaknya seorang guru selalu berupaya mengatasi kekurangan yang ada agar hasil pendidikan yang dilakukan dapat dicapai dengan baik. Berhasil atau tidaknya pendidikan yang dilakukan dapat dilihat dari penguasaan dan pengetahuan yang disampaikan. Penguasaan dan pengetahuan, pembentukan sikap dan ketrampilan ini merupakan hal yang sangat penting bagi siswa.

Dalam kenyataan yang kita hadapi sehari-hari metode yang digunakan seorang guru terkadang belum maksimal dalam mengupayakan tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Masih banyak guru yang menerapkan sistem pembelajaran satu arah, dimana guru menjadi satu-satunya sumber pembelajaran. Belajar mengajar terfokus pada guru.

Dalam pendekatan seperti ini siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran, siswa dianggap objek yang harus menerima semua informasi dari guru tanpa diberi kesempatan untuk mengungkapkan ide yang ada pada diri siswa. Sistem pembelajaran seperti ini kita kenal dengan istilah *Banking Concept of Education*. Belajar mengajar terfokus pada satu arah yakni guru.

Seorang guru harus memahami bahwa proses belajar mengajar yang efektif menghendaki dan mengarahkan peroses belajar mengajar yang mengandung komunikasi aktif dua arah antara guru dan siswa, serta menghendaki pemahaman guru terhadap perbedaan kemampuan siswa dalam mengikuti proses belajar-mengajar, dengan memahami perbedaan tersebut maka seorang guru akan mudah menentukan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam belajar bahasa Arab adalah metode bermain peran dengan metode ini siswa terlibat langsung mengalami proses belajar mengajar.

Melihat kenyataan tersebut penulis tertarik untuk menyusun skripsi berjudul **“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB DENGAN MENGGUNAKAN METODE BERMAIN PERAN PADA SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH SUBULUSSALAM PALEMBANG”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam belajar dengan menggunakan metode bermain peran?
2. Apakah penggunaan metode bermain peran dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang?

C. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini hanya difokuskan pada penerapan metode bermain peran dalam upaya meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam belajar dengan menggunakan metode bermain peran.
- b. Untuk mengetahui apakah penggunaan metode bermain peran dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru dalam menentukan metode mengajar bahasa Arab yang efektif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.
- b. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam penyelenggaraan proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab.
- c. Sebagai bahan rujukan atau setidak-tidaknya sebagai motivasi awal untuk penelitian lebih lanjut tentang hal yang berkaitan dengan metode bermain peran dengan kemampuan berbahasa Arab, dan sebagai bahan masukan bagi tenaga pendidik, pembaca dan masyarakat.

E. Kajian Pustaka

Penelitian terhadap penggunaan metoda dan pengaruhnya terhadap hasil belajar bahasa Arab pernah dilakukan oleh saudara Juli Kustanto tahun 2008, dengan judul "*Efektifitas penggunaan metode hiwar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri Pondok Pesantren Raudhatul Ulum*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode hiwar merupakan salah satu metode

yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh saudara Juli Kustanto adalah sama-sama meneliti tentang metode belajar dan pengaruhnya terhadap bahasa Arab, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan penulis terfokus pada metode bermain peran dan peningkatan hasil belajar, adapun penelitian yang dilakukan oleh Juli Kustanto difokuskan pada metode hiwar dan kemampuan berbahasa Arab.

F. Definisi Operasional

1. Metode

Adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, terutama dalam mencari kebenaran ilmiah. Metode, dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah *Thuriqah* yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.⁵ Adapun metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah carat yang digunakan guru di Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam dalam mengajarkan Bahasa Arab.

2. Metode Bermain Peran

“Metode sosiodrama dan bermain peran ialah penyajian bahan dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan.

⁵ Ramayulis, 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, hal. 1



Semuanya berbentuk tingkah laku dalam hubungan sosio yang kemudian diminta beberapa orang peserta didik untuk memerankannya.”⁶

3. Pengertian Belajar

Menurut Uno (2008), ”Belajar adalah keadaan seseorang yang memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang diwujudkan dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, dimana perubahan tersebut sebagai akibat adanya interaksi belajar, atau melalui suatu proses penguatan dalam bentuk pengalaman belajar.”⁷

4. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Djamarah dan Zain (2005:105), mengatakan ”Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khususnya dapat tercapai.”⁸

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

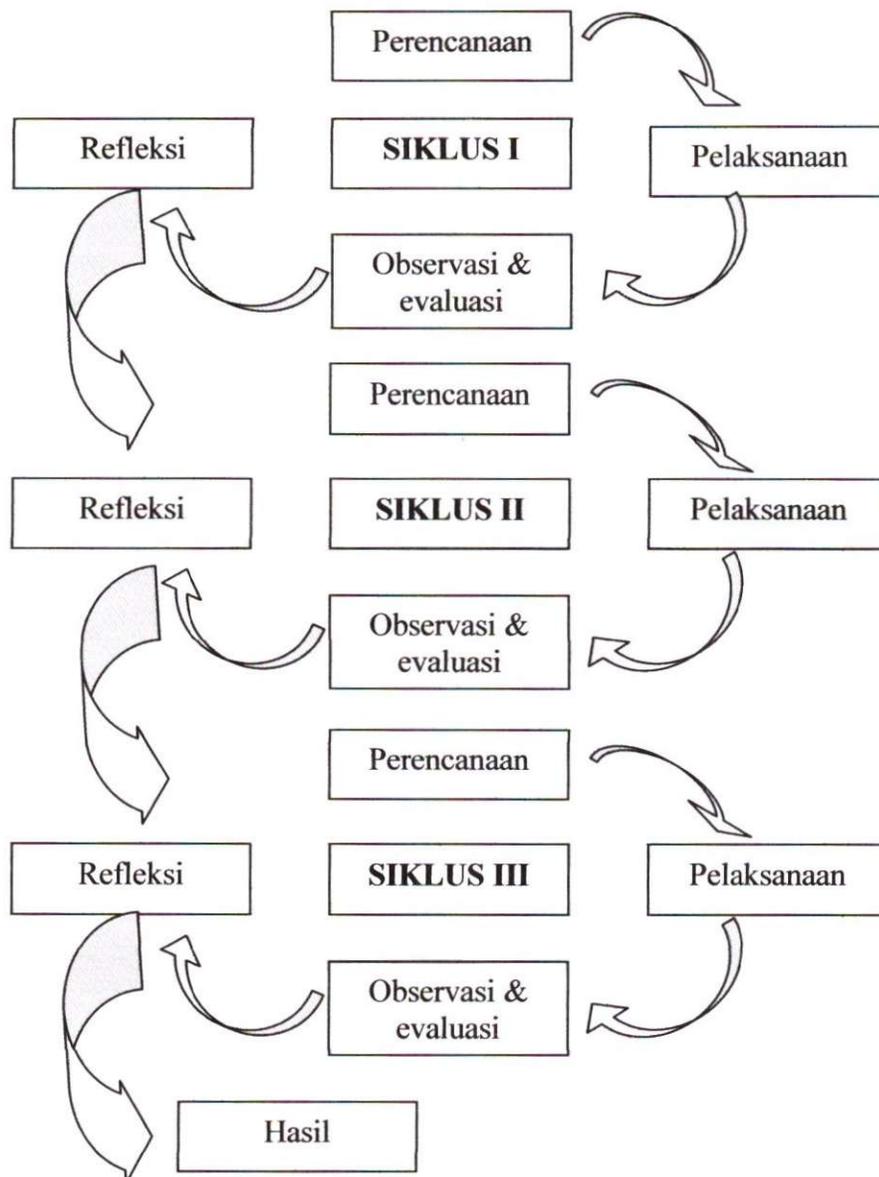
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK), adapun desain penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah mengikuti model yang dikembangkan oleh Kurt Lewins. Prosedur penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah sebagai berikut :

⁶ *Ibid.*, hal. 309

⁷ Hamza. B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.15

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Hl. 105

Gambar. 1
Prosedur Penelitian



(diadaptasi dari Kurt Lewins)

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain model penelitian yang terdiri dari "perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi."⁹ Jumlah siklus penelitian disesuaikan dengan permasalahan yang ada.

⁹ Wiriaatmadja, dan Rochiati, *Metode penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 64

2. Subyek Penelitian

Yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa kelas V (lima) Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang Tahun Pelajaran 2011/2012, berjumlah 32 orang, terdiri dari 17 orang laki-laki dan 15 orang perempuan.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang, Materi yang diajarkan adalah pelajaran bahasa Arab yang disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus diajarkan pada saat penelitian ini berlangsung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2011-2012, yaitu bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2012. Penentuan jadwal pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan kalender pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam.

5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil tes siswa pada setiap akhir siklus yang diberikan setelah proses kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan.
2. Data observasi yang diperoleh dari pengamatan terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi.

6. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur yang digunakan untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Tes hasil belajar

“Teknik tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok”¹⁰ teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar bahasa Arab siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dapat juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.¹¹ Teknik ini dipergunakan untuk melihat secara langsung aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode bermain peran pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang. Dalam melaksanakan pengamatan peneliti dibantu oleh satu orang pengamat (observer) yaitu, Nia Kartika Sari, S.Pd.I salah seorang guru di Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹² Dokumentasi

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal. 127

¹¹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 174

¹² *Ibid.*, hal. 191

$$\text{Nilai Rata-rata kelas} = \frac{\text{Jumlah seluruh skor}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\text{Persentase Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

2. Indikator keberhasilan observasi terhadap siswa

Indikator keberhasilan observasi terhadap siswa dalam penelitian ini tercapai apabila aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar mencapai skor 70% atau lebih dilihat dari lembar observasi. Untuk menganalisis data lembar observasi siswa digunakan rumus persentase. Persentase pengamatan aktivitas siswa yaitu skor hasil dari pengamatan dibagi skor maksimal di kali 70%.

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Skor hasil pengamatan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan observasi terhadap siswa ditentukan sebagai berikut:

$85\% \leq \text{NR} \leq 100\%$: Aktivitas siswa sangat baik
$70\% \leq \text{NR} \leq 84\%$: Aktivitas siswa baik
$60\% \leq \text{NR} \leq 69\%$: Aktivitas siswa cukup
$50\% \leq \text{NR} \leq 59\%$: Aktivitas siswa kurang
$0\% < \text{NR} < 49\%$: Aktivitas siswa sangat kurang

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari proposal ini maka disusun suatu sistematika pembahasan sebagai berikut; bab pertama, meliputi: pendahuluan, latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah,

pemecahan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian pustaka yang meliputi: pengertian metode, metode bermain peran, peranan metode dalam pembelajaran,serta faktor yang mempengaruhi pemilihan metode.

Bab ketiga, metode penelitian yang meliputi: setting penelitian, persiapan penelitian, objek penelitian, sumber data, alat pengumpul data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: deskripsi siklus I, deskripsi siklus II dan deskripsi siklus III.

Bab kelima, penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Belajar

Menurut Hakim, "Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan."¹ Sedangkan menurut Djamarah "Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor."² Jika ditinjau dari segi psikologis belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan perubahan itu dalam dilihat dalam seluruh aspek tingkah laku.

Thorndike mengemukakan "Belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan, atau gerakan)."³ Menurut Sardiman "Belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya, sedangkan dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya

¹ Tursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2008), hal.1.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.13.

³ Hamza B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.

kepribadian seutuhnya.”⁴ Sedangkan menurut Hamalik ”Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (*learning is devined as the modification or strengthening of behavior through experiencing.*)”⁵

Menurut Sunhaji “Belajar adalah perubahan tingkah laku yang direncanakan guru dengan seperangkat tujuan yang direncanakan.”⁶ Lebih lanjut dikemukakan “Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Tingkah laku dapat bersifat jasmaniah sehingga kelihatan, dan dapat juga bersifat intelektual atau merupakan suatu sikap, sehingga tidak mudah dilihat.”⁷

Dengan merangkum beberapa definisi tentang belajar, Ngalim Purwanto mengemukakan adanya beberapa elemen penting yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu:

- a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk,
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi,
- c. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir dari periode waktu yang cukup panjang, ... artinya kita harus mengenyampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi, kelelahan, adaptasi, ketajaman perhatian atau kepekaan seseorang, yang biasanya hanya berlangsung sementara.
- d. Tingkah laku yang mengalami perubahankarena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti:

⁴ Sardiman, AM, *Motivasi dan Interaksi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 22.

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 36.

⁶ Sunhaji, *Stategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hal. 11.

⁷ *Ibid.*, hal. 12.

perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.⁸

Dengan memperhatikan teori di atas penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang dapat diaktualisasikan dalam kepribadian dan peningkatan kualitas kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, atau dalam bahasa yang sederhana untuk mencapai perubahan dalam diri yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor.

Perlu disadari bahwa perubahan dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat dan jenisnya. Kerenanya tidak semua perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar, perubahan dalam lingkup belajar lebih mengarah pada perubahan sikap, pola pikir, tingkah laku yang kesemuanya itu erat kaitannya dengan psikis dan perubahan tersebut merupakan perubahan ke arah yang positif. Sedangkan perubahan yang berkaitan dengan fisik dan perubahan yang mengarah pada hal yang negatif tidak dapat dikatakan perubahan yang bersifat belajar, karena perubahan dalam proses belajar senantiasa bertambah dan tertuju pada sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

B. Pengertian Hasil Belajar

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Tulus Tu'u mengemukakan.

Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang

⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 85.

dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁹

Berdasarkan hal itu, prestasi belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
2. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.¹⁰

Sedangkan menurut Tirtonegoro, yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah "Penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu".¹¹ Dengan demikian keberhasilan pengajaran dilihat dari hasil yang dicapai oleh siswa yang meliputi tiga aspek yaitu, aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan aspek psikomotorik (keterampilan).

Untuk menetapkan kriteria suatu pengajaran berhasil atau tidak dapat dilihat dari dua segi yakni, dari segi proses pengajaran dan dari segi hasil atau belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar siswa dapat digolongkan dalam berbagai kriteria., yakni: "(a) verbal information, (b) intelektual skill, (c) cognitive strategy, (d) attitude, dan (e) motor skill"¹² Dengan demikian dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah kemampuan mempertahankan, mempergunakan serta

⁹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 75.

¹⁰ *Ibid.* 75.

¹¹ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2007), hal. 43.

¹² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hal. 45—46 .

menerapkannya dalam kehidupan apa yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar baik secara individual maupun secara kelompok.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Dajamarah dan Zain mengatakan "Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khususnya dapat tercapai."¹³ Sedangkan yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal sebagai berikut: "1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok, 2) perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun secara kelompok"¹⁴

C. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran dengan evaluasi guru dapat mempertimbangkan dan menentukan arah dan program pembelajaran. "Karena evaluasi berfungsi sebagai alat untuk mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan dapat tercapai".¹⁵

Penilaian hasil belajar atau evaluasi adalah "Memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu."¹⁶ Evaluasi juga diartikan sebagai penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 105.

¹⁴ *Ibid.*, 106.

¹⁵ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), hal. 113.

¹⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar...*, hal. 111.

Selanjutnya Sudirman (dalam Djamarah, 2005) mengemukakan rumusan, bahwa "Penilaian atau evaluasi (*evaluation*) berarti suatu tindakan untuk menentukan nilai sesuatu."¹⁷ Jadi evaluasi pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang disengaja untuk mengadakan penilaian terhadap keberhasilan siswa mencapai tujuan dengan kriteria tertentu.

Setiap kegiatan dalam dunia pendidikan harus didasari oleh tujuan yang jelas sehingga setiap tindakan yang dilakukan tetap tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan bersama. Demikian halnya dengan evaluasi dalam melaksanakan evaluasi hal yang harus diperhatikan dan dimengerti oleh guru adalah tujuan evaluasi.

Evaluasi bukan sekedar untuk mencari angka atau simbol yang akan diberikan kepada siswa sebagai bentuk hasil belajar. Tujuan dari evaluasi lebih dari sekedar mencari dan menentukan nilai. Secara umum tujuan evaluasi adalah:

Untuk memperbaiki cara belajar mengajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi anak didik, serta menempatkan anak didik dalam situasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Tujuan lainnya adalah untuk memperbaiki atau mendalami dan memperluas pelajaran, dan yang terakhir adalah untuk memberitahukan/melaporkan kepada para orang tua/wali anak didik mengenai penentuan kenaikan kelas dan penentuan kelulusan anak didik.¹⁸

Sedangkan Hamalik mengemukakan sekurang-kurangnya ada enam tujuan evaluasi:

- a. memberikan informasi tentang kemajuan individu siswa dalam rangka mencapai tujuan-tujuan belajar sehubungan dengan kegiatan-kegiatan belajar yang telah dilakukannya.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi...*, hal. 245.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 247.

- b. memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar lebih lanjut, baik terhadap masing-masing individu siswa maupun terhadap kelas.
- c. memberikan informasi yang dapat digunakan oleh guru dan oleh siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya, dan untuk melaksanakan kegiatan remedial (perbaikan)
- d. mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mereka mengenal kemajuan sendiri dan merangsangnya untuk melakukan usaha perbaikan.
- e. memberikan informasi tentang semua aspek kemajuan setiap siswa dan pada gilirannya guru dapat membantu pertumbuhannya secara efektif menjadi anggota masyarakat dan pribadi yang bulat
- f. memberikan bimbingan yang tepat untuk memilih sekolah atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat, dan kesanggupannya.¹⁹

Penilaian hasil belajar atau evaluasi tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar, tanpa evaluasi tidak akan diketahui sejauh mana hasil belajar yang dicapai oleh siswa, karena evaluasi merupakan hal yang mutlak dilakukan oleh guru maka seorang guru harus mengetahui fungsi evaluasi belajar:

Menurut Sudjana sekurang-kurangnya ada dua fungsi evaluasi yaitu

- a. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran, dalam hal ini adalah tujuan instruksional khusus. Dengan fungsi ini dapat diketahui tingkat penguasaan bahan pelajaran yang seharusnya dikuasai oleh para siswa. Dengan perkataan lain dapat diketahui hasil belajar yang dicapai para siswa.
- b. Untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru. Dengan fungsi ini guru dapat mengetahui berhasil tidaknya ia mengajar. Rendahnya hasil belajar siswa tidak semata-mata disebabkan kemampuan siswa tetapi juga bisa disebabkan kurang berhasilnya guru mengajar. Melalui penilaian, berarti menilai kemampuan guru itu sendiri dan hasilnya dapat dijadikan bahan dalam memperbaiki usahanya, yakni tindakan mengajar berikutnya.²⁰

Memperhatikan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi hasil belajar sangat membantu dalam peningkatan mutu pendidikan. Dalam

¹⁹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 204 – 205.

²⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar*, hal. 111.

evaluasi akan memberi gambaran dan arahan bagi penyelenggara sekolah mulai dari pimpinan sekolah sampai pada subjek pendidikan yaitu peserta didik.

D. Pengertian Metode

”Metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dan cepat untuk melakukan sesuatu”.²¹ Setiap yang dilakukan oleh manusia memerlukan metode, termasuk di dalamnya kegiatan belajar mengajar, tanpa metode maka suatu pekerjaan tidak dapat dilaksanakan secara optimal.

Metode adalah cara yang digunakan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. ”Jika dikaitkan dengan mengajar maka metode diartikan sebagai cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.”²² Dengan metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptanya interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing.

Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa lebih banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Metode mengajar dalam fungsinya dapat diartikan sebagai alat mencapai tujuan. Maka diperlukan

²¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 9.

²² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hal. 76.

pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan dengan jelas merupakan persyaratan penting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar. Kekaburan didalam tujuan akan menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang tepat.

Menurut Dzakiah Darajat "metode adalah suatu teknik dalam penyampaian bahan pelajaran kepada murid, hal ini dimaksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna oleh anak dengan baik."²³

Terdapat banyak metode pengajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran fiqih salah satunya adalah metode demonstrasi. Penggunaan metode demonstrasi dalam pengajaran bahasa Arab merupakan hal yang sangat baik karena materi bahasa Arab pada madrasah ibtridaiyah banyak mengandung unsur kegiatan dialog sehingga harus diperagakan dan diperhatikan oleh siswa. Metode pengajaran yang memberikan pengalaman kepada siswa secara langsung adalah metode demonstrasi. Dalam penerapannya seorang guru mendemonstrasikan tata cara shalat dengan baik dan benar dan siswa memperaaahatikan secara seksama.

Penerapan metode demonstrasi dalam pengajaran shalat tidak berbeda dengan pengajaran materi-materi lain ada beberapa hal yang harus mendapat perhatian guru seperti:

Merumuskan tujuan yang jelas, sehingga peserta didik dapat melaksanakan kegiatan yang didemonstrasikan itu setelah pertemuan berakhir. Menetapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan, dan guru harus benar-benar mempersiapkan demonstrasi agar demonstrasi tidak gagal pada waktunya, mempertimbangkan waktu

²³ Dzakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1996), hal. 61.



yang dibutuhkan. hendaknya guru sudah merencanakan seluruh waktu yang dipakai maupun batas waktu untuk langkah demonstrasi yang akan dilakukan, mempertimbangkan penggunaan alat bantu pengajaran yang sesuai dengan makna isi dari demonstrasi, serta membuat rencana penilaian kemajuan belajar siswa.²⁴

Untuk mengukur keberhasilan penggunaan metode seorang guru dapat meminta beberapa siswa untuk mendemonstrasikan kembali tata cara shalat yang telah didemonstrasikan oleh guru. metode yang demikian akan memberi kesan yang mendalam terhadap siswa karena selain memperhatikan siswa diajak terlibat langsung untuk mendemonstrasikan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

E. Metode Bermain Peran

Istilah bermain peran sering disamakan dengan sosiodrama, Ramayulis mengemukakan "Sosio drama berasal dari kata sosio yang artinya masyarakat, dan drama yang artinya keadaan orang atau peristiwa yang dialami orang, sifat dan tingkah lakunya, hubungan seseorang dengan orang lain dan sebagainya, sedangkan bermain peran artinya memegang fungsi".²⁵

Menurut pandangan ini bahwa sosio drama adalah metode mengajar dengan menampilkan keadaan orang atau peristiwa yang dialami orang, sifat dan tingkah lakunya, hubungan seseorang dengan orang lain dan sebagainya yang diperankan oleh siswa dalam bentuk peragaan.

²⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 247 – 248.

²⁵ *Ibid.*, hal 309.

F. Langkah-Langkah Metode Bermain Peran

Sebelum menerapkan metode pembelajaran Sosiodrama/Bermain peran (Role Playing), guru hendaknya menyusun skenario sesuai kebutuhan. Mengacu pada Rencana Proses Pembelajaran dan Silabus yang telah disusun. Hal ini perlu agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan menarik, mencapai sasaran dan tidak melebihi alokasi waktu yang ditentukan.

Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam menerapkan metode pembelajaran Bermain peran/Sosiodrama (Role Playing) antara lain:

- 1) Bila metode sosiodrama baru diterapkan dalam pengajaran, maka hendaknya guru menerangkannya terlebih dahulu teknik pelaksanaannya, dan menentukan diantara siswa yang tepat untuk memerankan tokoh-tokoh tertentu, kemudian secara sederhana dimainkan di depan kelas.
- 2) Menerapkan situasi dan masalah yang akan dimainkan dan perlu juga diceritakan jalannya peristiwa dan latar belakang cerita yang akan diperankan tersebut sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- 3) Pengaturan adegan dan kesiapan mental dapat dilakukan sedemikian rupa sehingga benar-benar bisa membangun interaksi yang lebih menarik.
- 4) Setelah sosiodrama itu dalam puncak klimas, maka guru dapat menghentikan jalannya drama. Hal ini dimaksudkan agar kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah dapat diselesaikan secara umum, sehingga penonton (siswa yang mengamati) ada kesempatan untuk berpendapat dan menilai sosiodrama yang dimainkan. Sosiodrama dapat pula dihentikan bila menemui jalan buntu
- 5) Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan komentar, kesimpulan atau berupa catatan kesesuaian jalannya sosiodrama dengan materi yang sedang dibicarakan.
- 6) Guru menerima semua masukan, dari siswa dan memberikan simpulan yang tepat dari pengilustrasian materi melalui metode sosiodrama tersebut.
- 7) Menyelaraskan pemahaman konsep yang dijelaskan dalam pemecahan masalah/soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran.²⁶

²⁶ Purnama, 2011, *metode-sosiodrama-dan-bermain-peran*, http://purnama-bgp.blogspot.com/2011/11/_01.html, diakses tanggal, 26 Juli 2012.

Setelah kegiatan selesai, guru bisa memberikan contoh soal yang harus diselesaikan dengan menggunakan konsep seperti yang telah diperagakan oleh siswa melalui metode sosiodrama tersebut. Untuk selanjutnya bisa dievaluasi apakah metode tersebut berhasil atau belum yang indikasinya bisa dilihat melalui kemampuan pengintegrasian konsep yang diperagakan ke dalam masalah/soal yang harus diselesaikan.

Dalam melaksanakan metode bermain peran agar berhasil dengan efektif, maka perlu mempertimbangkan langkah-langkahnya. Djamarah dan Zain, mengemukakan beberapa petunjuk guna menggunakan metode bermain peran sebagai berikut:

- a) Tetapkan dahulu masalah-masalah sosial yang menarik perhatian siswa untuk dibahas.
- b) Ceritakan kepada kelas (siswa) mengenai isi dari masalah-masalah dalam konteks cerita tersebut.
- c) Tetapkan siswa yang dapat atau yang bersedia untuk memainkan peranannya di depan kelas.
- d) Jelaskan kepada pendengar mengenai peranan mereka pada waktu sosiodrama sedang berlangsung.
- e) Beri kesempatan kepada para pelaku untuk berunding beberapa menit sebelum berlangsung.
- f) Akhiri sosiodrama pada waktu situasi pembicaraan mencapai ketegangan.
- g) Akhiri metode dengan diskusi kelas untuk bersama-sama memecahkan masalah persoalan yang ada pada metode tersebut.
- h) Jangan lupa menilai hasil dari penggunaan metode tersebut sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut.²⁷

Sedangkan menurut Roestiyah (dalam Mulyana, 2012) langkah-langkah dalam pembelajaran bermain peran sebagai berikut:

- a) Guru harus menerangkan kepada siswa, untuk memperkenalkan teknik ini, bahwa dengan jalan sosiodrama siswa diharapkan dapat memecahkan masalah hubungan sosial yang aktual ada di masyarakat,

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi...*, hal. 100.

maka kemudian guru menunjuk beberapa siswa yang akan berperan; masing-masing akan mencari pemecahan masalah sesuai dengan perannya. Dan siswa yang lain jadi penonton dengan tugas-tugas tertentu pula.

- b) Guru harus memilih masalah yang urgen, sehingga menarik minat anak. Ia mampu menjelaskan dengan menarik, sehingga siswa terangsang untuk berusaha memecahkan masalah itu.
- c) Agar siswa memahami peristiwanya, maka guru harus bisa menceritakan sambil untuk mengatur adegan yang pertama.
- d) Bila ada kesediaan sukarela dari siswa untuk berperan, harap ditanggapi tetapi guru harus mempertimbangkan apakah ia tepat untuk perannya itu. Bila tidak ditunjuk saja siswa yang memiliki kemampuan dan pengetahuan serta pengalaman seperti yang diperankan itu.²⁸

Jadi langkah-langka yang dapat ditempuh dalam pembelajaran bermain peran antara lain: a) Menetapkan masalah-masalah sosial yang menarik perhatian siswa untuk dibahas, b) Menceritakan isi dari masalah-masalah dalam konteks cerita tersebut. c) Tetapkan siswa yang dapat atau yang bersedia untuk memainkan peranannya di depan kelas. d) Menjelaskan kepada pendengar mengenai peranan siswa dalam sosiodrama sedang berlangsung. e) Memberi kesempatan kepada para pelaku untuk berunding beberapa menit sebelum berlangsung. f) Mengakhiri metode bermain peran dengan diskusi kelas untuk bersama-sama memecahkan masalah persoalan yang ada pada metode tersebut. g) menilai hasil dari penggunaan metode tersebut sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut.

G. Peranan Metode dalam Pembelajaran

Konsep guru tentang apakah mengajar itu, sangat menentukan metode mengajar manakah yang diutamakannya. Ada yang berpendirian bahwa gurulah

²⁸ Aina Mulyana, 2012, <http://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/metode-pembelajaran-bermain-peran.html>, diakses tanggal, 26 Juli 2012.

yang harus memegang peranan utama, ia yang menentukan tujuan pelajaran, cara belajar, kecepatan belajar, dan hasil belajar. Seorang guru harus memahami peranan metode dalam proses pembelajaran, untuk mencapai keberhasilan pengajaran tersebut.

Syaiful. BD, Azwan. Zain (2002) mengemukakan tentang kedudukan metode pengajaran sebagai berikut:

1. Metode Sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. “Tidak satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar”.²⁹ Motivasi ekstrinsik adalah “Motif-motif yang aktif dan berfungsinya, karena adanya perangsang dari luar”.³⁰ Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan motivasi belajar seseorang.

Sebagai motivasi ekstrinsik metode belajar harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.

2. Metode Sebagai Strategi Pengajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik juga

²⁹ Djaramah, *Strategi.....*, hal. 84.

³⁰ Sardiman. A.M. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 90.

bermacam-macam, ada yang cepat, sedang dan lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Perbedaan daya serap anak didik tersebut memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Metode merupakan salah satu jawabannya. Guru guru juga harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Karena itu, menurut. Roestiyah. N.K. "Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar."³¹ Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Metode Sebagai Alat Untuk Mencapai Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang memberi arah kemana kegiatan belajar-mengajar akan dibawa. Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak mendukung. Salah satunya adalah metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Artinya, metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

³¹ Roestiyah. N.K, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 1

H. Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode

Setiap metode mempunyai sikap masing-masing baik mengenai kebaikan maupun kelemahannya, guru harus mampu menetapkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang harus dihadapinya, adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih metode mengajar adalah:

a. Tujuan Instruksional Khusus

Faktor pertama yang hendaknya dikaji oleh guru dalam rangka menetapkan metode mengajar ialah tujuan instruksional khusus. Tujuan ini hendaknya dijadikan tumpuan perhatian karena akan memberi arah dalam memperhitungkan efektifitas suatu metode. Setiap tujuan instruksional khusus memberi petunjuk bagi penetapan metode. "Dengan kata lain pengkajian terhadap tujuan instruksional khusus hendaknya mampu menampilkan tanda-tanda yang memungkinkan guru melihat dengan jelas metode-metode yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang bersangkutan".³²

b. Anak Didik

Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Anak didik terdiri dari sejumlah anak dengan latar belakang kehidupan yang berlainan, status sosial, jenis kelamin, dan intelektualitas yang berbeda. "Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang harus digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif demi tercapainya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan secara operasional."³³

³² Depag RI, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, (Depag: Jakarta, 2001), hal. 92-93.

³³ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 89-90.

Dengan demikian, kematangan anak didik yang bervariasi mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pengajaran.

c. Materi atau Bahan Pengajaran

“Dengan memperhitungkan isi, sifat dan luasan materi anda akan menoleh kepada metode-metode yang mempunyai ciri-ciri yang sesuai dengan keadaan materi tersebut dan menetapkannya sebagai metode yang hendak dipakai dalam mengajar”.³⁴

d. Situasi

Guru harus mampu memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan, sesuai dengan sifat dan bahan serta kemampuan yang ingin dicapai oleh tujuan. “Misalnya guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar dibawah bimbingan dan pengawasan guru. Siswa diberikan tugas untuk memecahkan suatu masalah”.³⁵ Dalam hal ini guru telah memilih metode problem solving. Dengan demikian jelaslah bahwa situasi yang diciptakan guru mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

e. Fasilitas

“Fasilitas ialah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya atau memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan”.³⁶ Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. ”Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan

³⁴ Zakiah Daradjat dkk, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1996), hal, 140.

³⁵ Salman, *Metode dan Faktor yang Mempengaruhinya*, <http://artikelku.wordpress.com/2010/08/12/>, diakses tanggal 10-07-2012.

³⁶ Zakiah Daradjat dkk, *Metodelogi....*, hal. 141.

metode mengajar misalnya tidak ada laboratorium untuk praktik IPA, kurang mendukung penggunaan metode eksperimen atau demonstrasi.”³⁷

f. Guru

Setiap guru memiliki kepribadian yang berbeda. Latar belakang pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. ”Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode”.³⁸ hal ini biasanya dirasakan oleh mereka yang bukan berlatar belakang pendidikan guru atau yang belum memiliki pengalaman mengajar yang memadai. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kepribadian, latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi*, hal. 92.

³⁸ *Ibid.*, hal. 92-93.

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran bahasa Arab melalui penggunaan metode bermain peran. Selanjutnya pada bab ini peneliti bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh informasi tentang gambaran wilayah penelitian yang meliputi: letak geografis, sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang, keadaan guru, karyawan dan siswa serta pendidikan orang tua siswa, keadan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang, struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang.

A. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang

Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang yang menjadi objek penelitian, derada di jalan Tembok Baru Lorong Tanjung Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang. Waktu kegiatan proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang berlangsung pada pagi hari, dari hari Senin sampai dengan hari Sabtu, yang dimulai dari pukul 07.15 WIB sampai 12.40 WIB.

Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang yang berada di tengah pemukiman masyarakat, sehingga memudahkan siswa dalam menggunakan jasa transportasi umum seperti: angkot, becak, dan alat transportasi lainnya. Adapun batas-batas wilayah Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang sebagai berikut:

- Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan penduduk
- Sebelah Timur berbatasan dengan pemukiman penduduk dan sekolah SD, SMP
- Sebelah Utara berbatasan dengan pemukiman penduduk
- Sebelah Selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk

Bangunan Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang merupakan bangunan semi permanen dengan bentuk memanjang, terdiri dari ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang belajar, ruang UKS dan lain-lain. Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang memiliki luas seluruh bangunan 772,5 m². dan hingga saat ini Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang telah meluluskan siswa-siswi lebih kurang 100 orang.

Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang terletak di lingkungan yang cukup ramai tetapi relatif tertib dan tenang, sehingga peserta didik dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Jadi, menurut pengamatan penulis bahwa letak dan keadaan Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang cukup baik sebagai tempat pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar.

B. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang

Latar belakang pendirian Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang merupakan atas prakarsa tokoh masyarakat yang bernama KH. Murhidayat, BA. dan H. As'ad. HB, yang didasari rasa kecintannya terhadap agama Islam dan bangsa Indonesia, pada awalnya Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang

merupakan Panti Asuhan dan pengajian. Kegiatan yang dilaksanakan berupa belajar Al-Qur'an yang dilaksanakan di rumahnya sendiri.

Untuk mengembangkan kegiatan pengajian tersebut KH. Murhidayat mengajak sahabatnya H. Asnawi dan Ust. Umar untuk merancang sistem pengajaran secara formal yang disesuaikan dengan kurikulum kementerian agama. Dengan izin dan ridha Allah SWT, tujuannya terwujud tanpa halangan, kemudian lembaga pendidikan tersebut diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam yang terdaftar di Kementerian agama dengan nomor statistik Madrasah (NSM) 112167107097 dan NPSN 10406067.

Dalam rangka memantapkan program pengajaran secara klasikal bapak KH. Murhidayat membangun lokal yang masih sangat sederhana, yang dibangun di atas tanah wakaf, dengan dibangunnya lokal-lokal belajar tersebut proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik.

Kemudian setelah KH. Murhidayat meninggal dunia dan atas inisiatif dari menantunya dilakukan renovasi terhadap Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang, pada awalnya lokal belajar yang dibangun merupakan rumah-rumah panggung terbuat dari kayu, diganti dengan bangunan permanen dua lantai, terdiri dari 6 ruang belajar, ruang kantor, dan ruang guru.

Untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang, maka dilakukan pembagian tugas. Pembagian tugas di Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah : Drs. H. Taufiq, S.Pd.I
2. Wakil Kepala Madrasah : Maskin

3. Koordinator Mata Pelajaran:

- a. Pendidikan Bahasa Inggris : Titin Kartini, S.Pd
- b. Pendidikan Bahasa Arab : Maskin
- c. Pendidikan BTA : Nawawi
- d. Pendidikan Penjaskes : Suparjo

4. Wali Kelas

- a. Wali Kelas I : Nia Sartika Sari
- b. Wali Kelas II : Nurzakiah
- c. Wali Kelas III : Rumala Dewi
- d. Wali Kelas IV : Titin Kartini, S.Pd
- e. Wali Kelas V : Ani, S.Pd
- f. Wali Kelas VI : Umi Kalsum

5. Tugas pengelola Perpustakaan

Pengelola Perpustakaan : Rusmala Dewi

6. Kepala Tata Usaha

Tata Usaha : Umi Kalsum

C. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa

Berdasarkan pengumpulan data yang penulis dapatkan diantaranya keadaan guru, karyawan dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang. Untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan baik yang paling utama ditunjang dengan adanya tenaga pengajar (pendidik) yaitu guru. Selanjutnya ditopang dengan sejumlah karyawan dan tenaga administrasi sebagai tenaga pengelola kegiatan belajar mengajar di Madrasah.

a. Keadaan Guru

Kedudukan guru dalam proses belajar mengajar sangat penting dan menentukan. Guru merupakan pemimpin, motivator, pengajar dan pendidik. Karena itu guru harus memenuhi persyaratan diantaranya harus lulusan pendidikan keguruan. Dengan pendidikan formal yang tinggi dan kepribadian yang baik serta sejalan dengan mata pelajaran yang diasuhnya, guru dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara baik, sehingga terjadi perubahan pada siswa, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Untuk lebih jelas tentang keadaan tenaga pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang
Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan
1	Drs. H. Taufik, S.Pd.I	Lk	S.1/Tarbiyah	Kepala Madrasah
2	Maskin	Lk	SMA	WakaMad/Guru
3	Nurzakiah	Pr	D.1	Bendahara/Guru
4	Umi Kalsum	Pr	SMA	TU/Guru
5	Ani, S.Pd	Pr	S.1 B. Indo	Guru
6	Titin Kartini, S.Pd	Pr	S.1 B. Ingg	Guru
7	Nia Sartika Sari	Pr	SMA	Guru
8	Rusmala Dewi	Pr	SMA	Guru
9	Suparjo	Lk	SMA	Guru
10	Nawawi	Lk	SMA	Guru

Sumber: dokumen Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang, tahun 2012

Data tabel pada tabel di atas menunjukkan bahwa guru di Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang berjumlah 10 orang, dengan tingkat

pendidikan yang bervariasi yaitu: 3 orang lulusan Strata satu (S.1) dari berbagai disiplin ilmu, 1 orang lulusan Diploma 1 (D.1), dan 6 orang lulusan SLTA sederajat. Namun untuk meningkatkan kualitas dan kualifikasi pendidikan guru di Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang, saat ini beberapa orang guru yang masih melanjutkan pendidikan ke jenjang strata satu.

Untuk kelancaran kegiatan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam maka dengan keterbatasan tenaga setiap guru difungsikan seoptimal mungkin, diantaranya selain sebagai tenaga pendidik, guru juga ditugaskan sebagai Tenaga Administrasi (TU), dan sebagainya. Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam, guru dibagi dalam beberapa berfungsi sebagai berikut: guru kelas, guru bidang studi, dan guru piket.¹

b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor yang penting dalam suatu lembaga pendidikan, karena tanpa keberadaan siswa maka setiap kegiatan pendidikan tidak akan dapat dilaksanakan. Kedudukan siswa sama pentingnya dengan kedudukan seorang guru, karena jika salah satu antara keduanya tidak ada maka tidak mungkin berlangsung suatu proses pembelajaran.

Siswa Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2011/2012 sebanyak 100 orang siswa yang terbagi ke dalam 6 kelas yaitu kelas I sampai kelas VI, terdiri dari 49 orang laki-laki dan 51 orang perempuan. Untuk lebih jelas tentang keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang dapat dilihat pada tabel berikut.

¹ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Taufik, S.Pd.I, kepala Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam, tanggal, 18 Juni 2012.

Tabel 3.2
Keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang
Tahun Palajaran 2011/2012

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	6	10	16
2	II	8	9	17
3	III	8	11	19
4	IV	9	10	19
5	V	8	12	20
6	VI	6	5	11
Jumlah		49	51	100

Sumber: dokumen Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang, tahun 2012

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa kelas 1 (satu) 16 orang, siswa kelas 2 (dua) 17 orang, siswa kelas 3 (tiga) 19 orang, siswa kelas 4 (empat) 19 orang, siswa kelas 5 (lima) 20 orang dan siswa kelas 6 (enam) 11 orang.

D. Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, dibutuhkan sarana penunjang yang memadai, sehingga memudahkan proses belajar mengajar. Kelengkapan sarana dan prasarana menjadi hal yang mutlak dipenuhi oleh lembaga pendidikan, sebagaimana dijelaskan dalam PP.No.19/2005, pasal 42 (ayat): 1 ditegaskan "Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku sumber belajar lainnya, bahan habis pakai,

serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”.²

Kemudian pada (ayat) 2 ditegaskan:

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi: lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.³

Berdasarkan PP.No.19/2005, pasal 42 (ayat): 1 dan 2 di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam standar nasional pendidikan telah ditetapkan secara hukum tentang kewajiban satuan pendidikan untuk memiliki sarana dan prasara. Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Sulussalam Palembang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	6	Baik
2	Meja Siswa @ dua orang	80	Baik
3	Kursi Siswa	80	Baik
4	Lemari	4	Baik
5	Meja Guru	12	Baik
6	Papamn Tulis	6	Baik
7	Papan Absen	6	Baik
8	Papan Statistik	6	Baik
9	Papan Pengumuman	1	Baik
10	Radio	1	Baik

² PP.No.19/2005, Bahan bintek pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, Banyuasin tanggal, 12-14 Mei 2012.

³ *Ibid.*

11	Komputer	1	Baik
12	Ruang Kantor	1	Baik
13	Ruang Guru	1	Baik
14	Ruang Perpustakaan	1	Baik
15	Bangsas Bermain	1	Baik
16	Lapangan Olahraga	1	Baik
17	Perlengkapan Olahraga	1	Baik
18	Ruang Uks	1	Baik
19	Wc Guru	1	Baik
20	Wc Siswa	1	Baik
21	Tempat Wudhu	1	Baik
22	PLN	1	Baik
23	Pdam	1	Baik
24	Alat Praktek Keterampilan	1	Baik

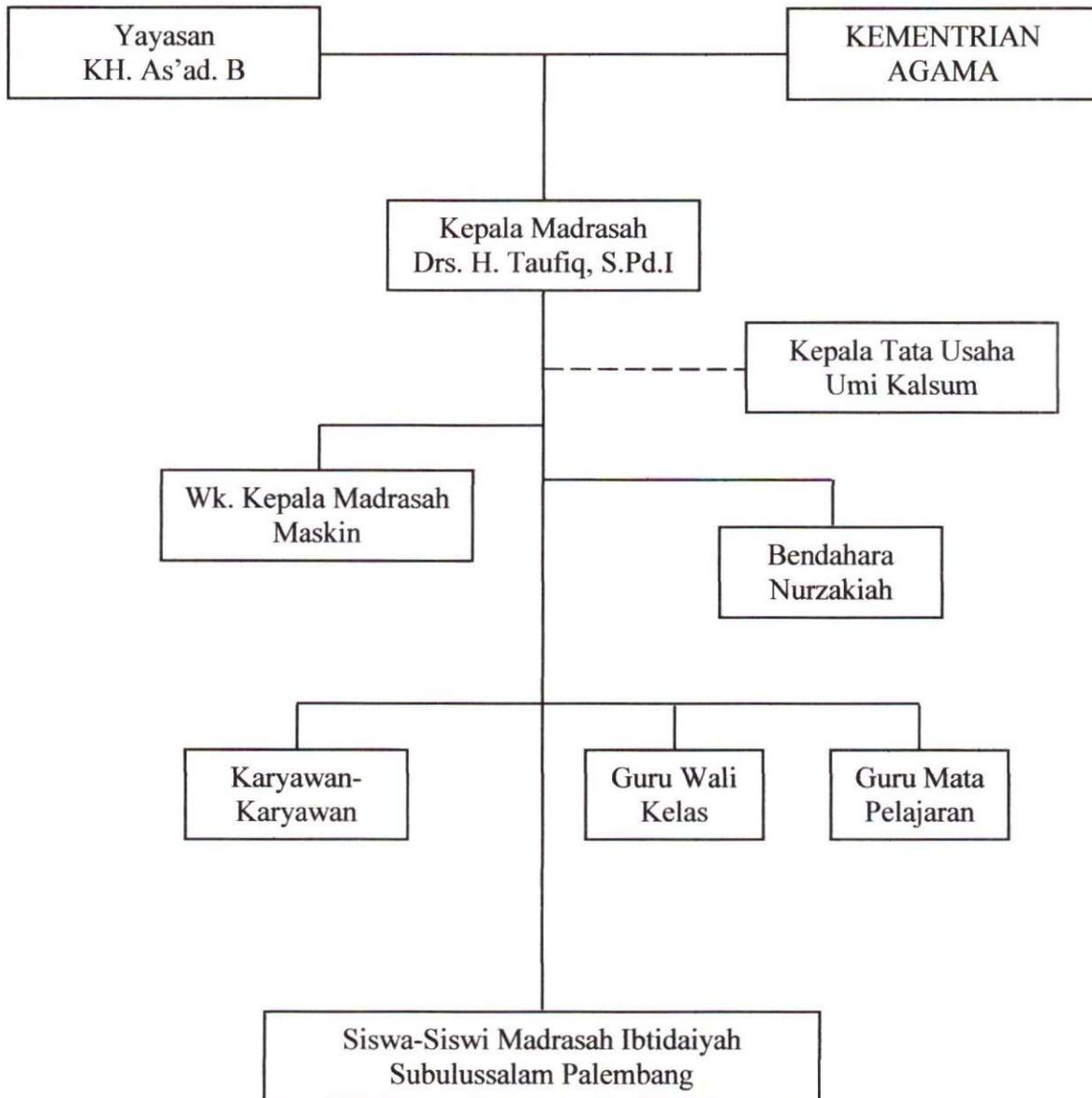
Sumber: dokumen Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang, tahun 2012

Bersarkan data tabel di atas dapat dipahami bahwa keadaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang dikategorikan cukup lengkap. Keadaan sarana dan prasarana demikian sangat mendukung bagi keberhasilan proses belajar mengajar. Sarana prasarana tersebut mutlak selalu ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya, sehingga sejalan dengan perkembangan zaman.

E. Struktur Organisasi

Untuk kelancaran proses belajar mengajar dan lebih jelasnya pembagian tugas di Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang masing-masing mendapat tugas sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Pembagian tugas di Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang dapat dilihat dengan jelas pada struktur organisasi sebagai berikut:

**Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Subulassalam Palembang
Tahun Pelajaran 2011/2012**



Keterangan:

_____ : Garis Kebijakan

-----: Garis Koordinasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang, untuk mata pelajaran Bahasa Arab kelas V dengan materi "Mengungkapkan informasi secara lisan berupa paparan atau dialog tentang lingkungan rumah".

b. Waktu Penelitian

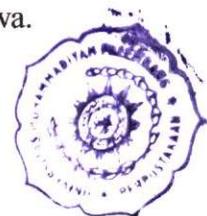
Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2011-2012, yaitu bulan Mei sampai dengan bulan juni 2012. Penentuan jadwal pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan kalender pendidikan sekolah. Perbaikan pembelajaran dengan materi mengungkapkan informasi secara lisan berupa paparan atau dialog tentang lingkungan rumah akan dilaksanakan dari tanggal 1 Juli sampai dengan tanggal 18 juli 2012.

c. Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui tiga siklus untuk melihat hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran.

B. Persiapan Penelitian

Sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas dibuat berbagai instrumen yang akan digunakan untuk memberi perlakuan dalam penelitian tindakan kelas, instrumen yang dipersiapkan antara lain: membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat lembar observasi dan membuat lembar kerja siswa.



C. Subyek Penelitian

Yang menjadi subyek penelitian ini adalah murid kelas V (lima) Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang Tahun Pelajaran 2011/2012, berjumlah 20 orang 8 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

D. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Langkah-langkah tindakan yang akan ditempuh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- Peneliti menganalisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang akan disampaikan kepada siswa melalui pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran. Standar Kompetensi yang dipelajari adalah "berbicara" dengan Kompetensi Dasar "melakukan dialog sederhana tentang (في البيت, في الحديقة)"
- Membuat rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan metode bermain peran
- Membuat lembar kerja siswa
- Menyusun alat evaluasi pembelajaran
- Membuat Instrumen penelitian

b. Pelaksanaan

- Guru mengecek kehadiran siswa
- Guru memberi motivasi kepada siswa dengan menjelaskan manfaat belajar bahasa Arab
- Guru membagi siswa sesuai dengan peran yang akan dilakukannya.
- Guru menyampaikan keberhasilan dan kegagalan pembelajaran yang sudah dilaksanakan
- Memberikan latihan kepada siswa berupa tes tertulis sebanyak lima pertanyaan
- Meyimpulkan materi pelajaran
- Mengingatkan siswa untuk belajar di rumah

c. Pengamatan (observasi)

Beberapa hal yang diamati dalam proses pembelajaran antara lain:

- Keaktifan siswa mengikuti proses pembelajaran
- Kemampuan siswa menghafal dialog dalam bahasa Arab
- Kemampuan siswa memainkan peran yang diberikan

d. Refleksi

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

- 80% siswa mampu menghafal dialog yang disediakan oleh guru
- 80% siswa mampu memainkan peran yang diberikan
- 80% siswa mampu menjawab soal-soal pada lembar kerja siswa.

2. Siklus 2

a. Perencanaan

Peneliti membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

b. Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi siklus pertama.

c. Pengamatan

Beberapa hal yang diamati dalam proses pembelajaran antara lain:

- Keaktifan siswa mengikuti proses pembelajaran
- Kemampuan siswa menghafal dialog dalam bahasa Arab
- Kemampuan siswa memainkan peran yang diberikan

a. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap aktivitas pembelajaran, dan mempelajari kelemahan dan kelebihan yang terdapat dalam pelaksanaan siklus ke-2, sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun rencana untuk melaksanakan siklus ke-3

3. Siklus 3

Siklus ke-3 merupakan tahap akhir pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode bermain peran, tahapan yang dilaksanakan dalam siklus 3 sama seperti siklus pertama dan kedua.

a. Perencanaan

Peneliti membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua.

b. Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi siklus kedua.

c. Pengamatan

Beberapa hal yang diamati dalam proses pembelajaran antara lain:

- Keaktifan siswa mengikuti proses pembelajaran
- Kemampuan siswa menghafal dialog dalam bahasa Arab
- Kemampuan siswa memainkan peran yang diberikan

d. Refleksi

Peneliti melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ke-3 (ketiga) dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar bahasa Arab siswa dengan menggunakan metode bermain peran pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang.

E. DESKRIPSI PERSIKLUS

1. Penelitian Siklus I

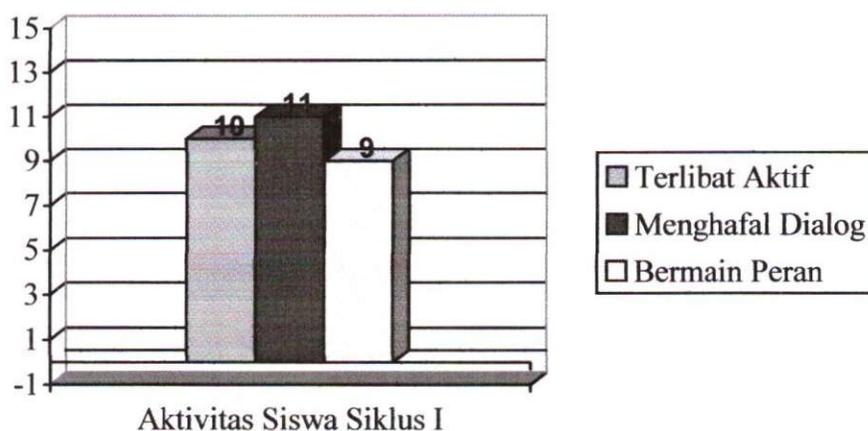
Penelitian tindakan kelas siklus I, diikuti oleh 18 orang siswa dari 20 orang siswa. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode bermain peran, dan di dampingi oleh seorang observer. Kegiatan pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan peneliti pada saat penelitian dilaksanakan. Standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar

(KD) yang akan disampaikan kepada siswa melalui pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran. Standar Kompetensi yang dipelajari adalah "berbicara" dengan Kompetensi Dasar "melakukan dialog sederhana tentang (في الحديقة, في البيت)", adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator			Keterangan
		Keaktifan Siswa	Menghafal Dialog	Memainkan Peran	
1	Akbar Dafila	√	√	√	
2	A. Bukhari	-	-	-	Sakit
3	Alfina	√	√	√	
4	Dolly Ferli	-	-	-	Izin
5	Jamal	√	-	-	
6	Juleha	-	√	-	
7	Kartini	√	√	√	
8	Lukman Hakim	-	-	√	
9	Lili Anjani	√	-	-	
10	Rio Fadly	-	√	√	
11	Saran	√	-	-	
12	Sukari	-	√	√	
13	Sarraah	√	√	-	
14	Sri Maryati	√	√	√	
15	Sartika Putri	-	√	-	
16	Sartini	-	-	-	
17	Titin Yurtini	√	-	-	
18	Tarman	-	√	-	
19	Yasrif	-	-	√	
20	Novita Sari	√	√	√	
Jumlah		10	11	9	
Persentase		55,5%	61%	50%	

Data pada tabel di atas menunjukkan persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus 1 masih kurang, hal ini dapat dilihat dari persentase siswa yang terlibat aktif sebanyak 55%, siswa yang mampu menghafal dialog hanya 61%, dan siswa yang mampu memainkan perannya dengan baik hanya 50%. Aktivitas belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada grafik berikut:



Sedangkan kemampuan siswa mengerjakan soal tes hasil belajar dengan menggunakan lembar kerja siswa pada akhir siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Tes belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tdk Tuntas
1	Akbar Dafila	70	√	-
2	A. Bukhari	-	-	-
3	Alfina	55	-	√
4	Dolly Ferli	-	-	-
5	Jamal	75	√	-
6	Juleha	60	√	-
7	Kartini	55	-	√
8	Lukman Hakim	65	√	-
9	Lili Anjani	60	√	-
10	Rio Fadly	70	√	-
11	Saran	65	√	-
12	Sukari	50	-	√
13	Sarra	60	√	-
14	Sri Maryati	70	√	-
15	Sartika Putri	70	√	-
16	Sartini	50	-	√
17	Titin Yurtini	70	√	-
18	Tarman	50	-	√
19	Yasrif	65	√	-
20	Novita Sari	60	√	-
Jumlah		1120	13	5
Rata-rata		62,2	72,2%	27,8%

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{1120}{18} = 62,2 =$$

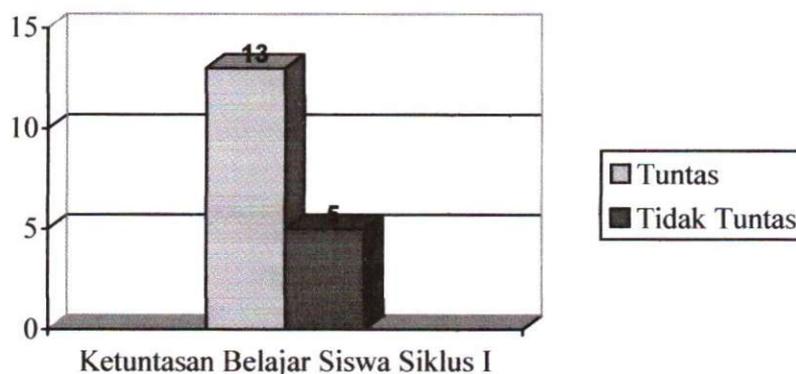
$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

$$= \frac{13}{18} \times 100 = 72,2$$

$$\text{Persentase tidak tuntas belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa tidak tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

$$= \frac{5}{18} \times 100 = 27,8$$

Data pada tabel di atas menunjukkan persentase ketuntasan siswa dalam pembelajaran pada siklus 1 masih sangat kurang hal ini dapat dilihat dari persentase siswa yang tuntas sebanyak 72,2%, dan jumlah siswa yang tidak tuntas mencapai 27,8%. Tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada grafik berikut:



Tabel 4.3

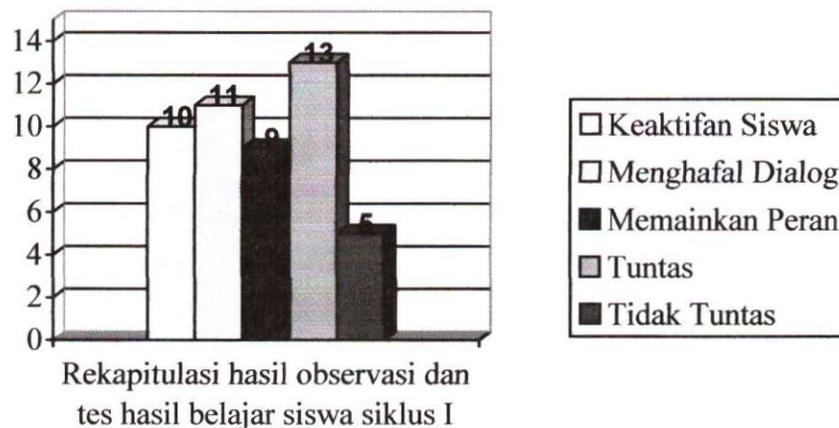
Rekapitulasi Hasil Pengamatan dan Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Frekuensi	Persentase
1	Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran	Keaktifan siswa	10	55%
		Menghafal Dialog	11	61%
		Memainkan Peran	9	50%
2	Tes Hasil Belajar	Tuntas	13	72,2
		Tidak Tuntas	5	27,8

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa keaktifan siswa mengikuti proses belajar mengajar masih kurang, dari 18 orang siswa yang hadir terdapat 10 orang yang aktif (55%), kemampuan siswa menghafal dialog tergolong cukup, dari 18 orang siswa yang hadir terdapat 11 orang yang mampu menghafal dialog

dengan baik (61%), sedangkan kemampuan siswa memainkan peran masih tergolong rendah, dari 18 orang siswa yang hadir ternyata hanya 9 orang yang mampu memainkan peran dengan baik (50%). Tingkat ketuntasan belajar siswa sudah cukup baik, dari 18 orang siswa yang hadir terdapat 13 orang (72,2%) yang memperoleh nilai dengan kriteria tuntas, dan hanya 5 orang (27,8%) siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria tidak tuntas.

Hasil observasi kegiatan belajar dan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Sybulussalam Palembang siklus I dapat dilihat pada grafik berikut:



Hasil refleksi pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa aktivitas belajar dan kemampuan siswa menghafal dialog sudah cukup baik, namun kemampuan memainkan peran masih tergolong rendah. Hasil belajar siswa sudah cukup baik, namun nilai rata-rata masih dibawah 80. berdasarkan hal tersebut peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada siklus II.

2. Penelitian Siklus II

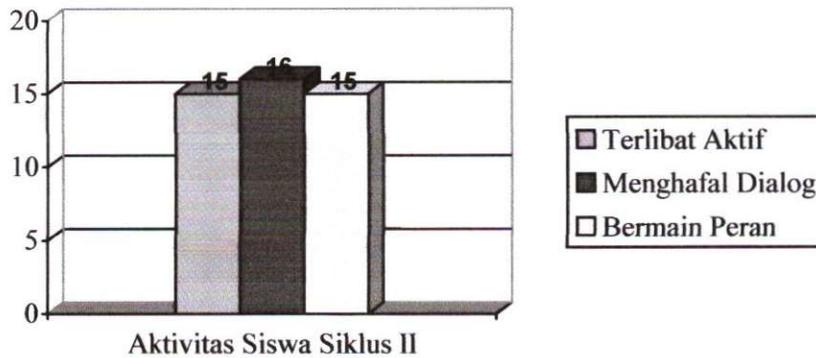
Penelitian tindakan kelas siklus II, diikuti oleh 20 orang siswa dari 20 orang siswa. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode bermain peran, dan didampingi oleh seorang observer. Kegiatan pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan peneliti pada

saat penelitian dilaksanakan. standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang akan disampaikan kepada siswa melalui pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran. Standar Kompetensi yang dipelajari adalah "berbicara" dengan Kompetensi Dasar "melakukan dialog sederhana tentang (في البيت, في الحديقة)", hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4
Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator			Keterangan
		Keaktifan Siswa	Menghafal Dialog	Memainkan Peran	
1	Akbar Dafila	√	√	√	
2	A. Bukhari	√	-	-	
3	Alfina	√	√	√	
4	Dolly Ferli	-	√	-	
5	Jamal	√	√	√	
6	Juleha	-	√	√	
7	Kartini	√	√	√	
8	Lukman Hakim	-	√	√	
9	Lili Anjani	√	√	-	
10	Rio Fadly	√	√	√	
11	Saran	√	-	-	
12	Sukari	-	√	√	
13	Sarrah	√	√	√	
14	Sri Maryati	√	√	√	
15	Sartika Putri	-	√	-	
16	Sartini	√	√	√	
17	Titin Yurtini	√	-	√	
18	Tarman	√	√	-	
19	Yasrif	√	-	√	
20	Novita Sari	√	√	√	
Jumlah		15	16	15	
Persentase		75%	80%	75%	

Data pada tabel di atas menunjukkan persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II sudah baik hal ini dapat dilihat dari persentase siswa yang terlibat aktif mencapai 75%, siswa yang mampu menghafal dialog mencapai 80%, dan siswa yang mampu memainkan perannya dengan baik mencapai 75%. Aktivitas belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:



Sedangkan kemampuan siswa mengerjakan soal tes hasil dengan menggunakan lembar kerja siswa pada akhir siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Tes belajar Siklus II

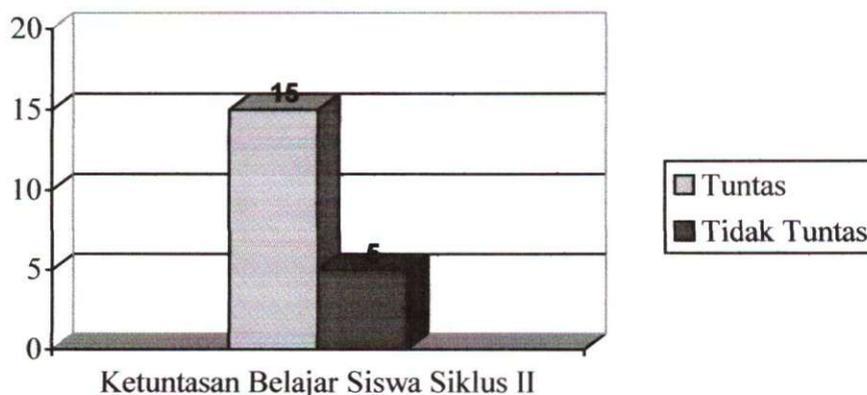
No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tdk Tuntas
1	Akbar Dafila	85	√	-
2	A. Bukhari	55	-	√
3	Alfina	80	√	-
4	Dolly Ferli	55	-	√
5	Jamal	80	√	-
6	Juleha	75	√	-
7	Kartini	55	√	-
8	Lukman Hakim	80	√	-
9	Lili Anjani	80	√	-
10	Rio Fadly	80	√	-
11	Saran	75	√	-
12	Sukari	75	√	-
13	Sarrah	80	√	-
14	Sri Maryati	80	√	-
15	Sartika Putri	80	√	-
16	Sartini	55	√	-
17	Titin Yurtini	80	-	√
18	Tarman	55	√	-
19	Yasrif	80	√	-
20	Novita Sari	75	-	√
Jumlah		1460	16	4
Rata-rata		73	80%	20%

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{1460}{20} = 73 =$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase ketuntasan belajar} &= \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \\ &= \frac{16}{20} \times 100 = 80 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase tidak tuntas belajar} &= \frac{\text{Jumlah siswa tidak tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \\ &= \frac{4}{20} \times 100 = 20 \end{aligned}$$

Data pada tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan siswa dalam pembelajaran siklus II, pada siklus I persentase ketuntasan hanya mencapai 72,2%, meningkat menjadi 80%, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas mencapai 27,8%, pada siklus II menurun menjadi 20%. Tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:



Tabel 4.6

Rekapitulasi Hasil Pengamatan dan Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

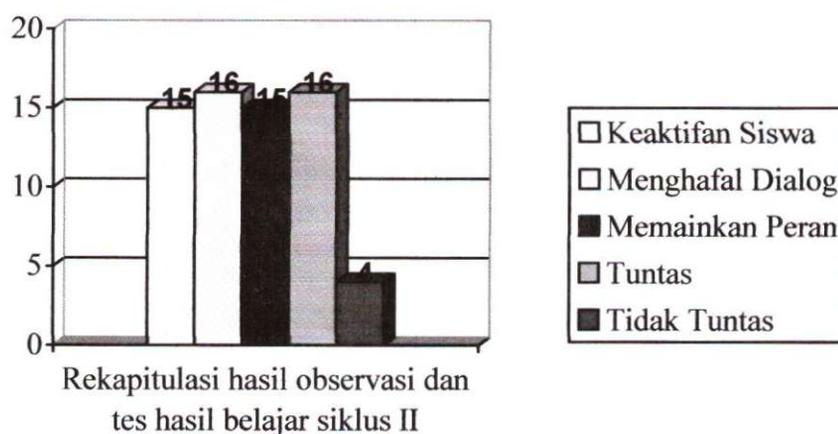
No	Aspek yang dinilai	Indikator	Frekuensi	Persentase
1	Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran	Keaktifan siswa	15	75%
		Menghafal Dialog	16	80%
		Memainkan Peran	15	75%
2	Tes Hasil Belajar	Tuntas	16	80%
		Tidak Tuntas	4	20%

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa keaktifan siswa mengikuti proses belajar mengajar sudah cukup baik, dari 20 orang siswa yang hadir terdapat 15 orang yang aktif (75%), kemampuan siswa menghafal dialog juga tergolong cukup baik, dari 20 orang siswa yang hadir terdapat 16 orang yang mampu menghafal dialog dengan baik (80%), kemampuan siswa memainkan juga



tergolong cukup baik, dari 20 orang siswa yang hadir ternyata hanya 15 orang yang mampu memainkan peran dengan baik (75%). Tingkat ketuntasan belajar siswa sudah cukup baik, dari 20 orang siswa yang hadir terdapat 16 orang (80%) yang memperoleh nilai dengan kriteria tuntas, dan hanya 4 orang (20%) siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria tidak tuntas.

Hasil observasi kegiatan belajar dan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Sybulussalam Palembang siklus I dapat dilihat pada grafik berikut:



Hasil refleksi pembelajaran siklus II menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar, kemampuan siswa menghafal dialog, dan kemampuan siswa memainkan peran. Hasil belajar siswa juga terjadi peningkatan, nilai rata-rata pada siklus I hanya 62,2, pada siklus II meningkat menjadi 73. Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa pada siklus II sudah cukup baik, namun belum mencapai target yang ingin dicapai oleh peneliti. Berdasarkan hal tersebut peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada siklus kedua.

3. Penelitian Siklus III

Penelitian tindakan kelas siklus III, diikuti oleh 20 orang siswa dari 20 orang siswa. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode

bermain peran, dan didampingi oleh seorang observer. Kegiatan pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan peneliti pada saat penelitian dilaksanakan. standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang akan disampaikan kepada siswa melalui pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran. Standar Kompetensi yang dipelajari adalah "berbicara" dengan Kompetensi Dasar "melakukan dialog sederhana tentang (في البيت, في الحديقة)", hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini.

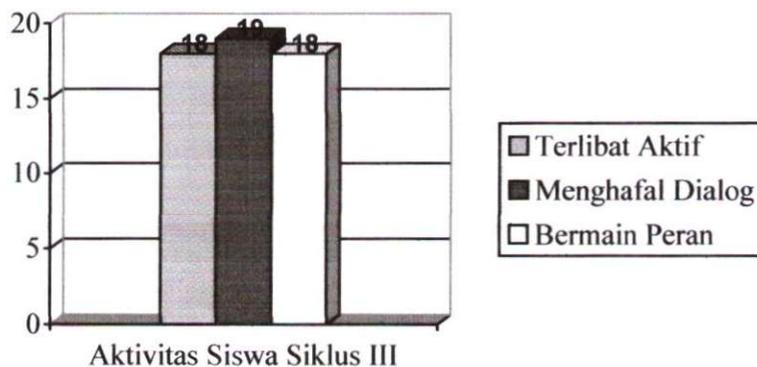
Tabel 4.7
Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus III

No	Nama Siswa	Idnikator			Keterangan
		Keaktifan Siswa	Menghafal Dialog	Memainkan Peran	
1	Akbar Dafila	√	√	√	
2	A. Bukhari	√	√	-	
3	Alfina	√	√	√	
4	Dolly Ferli	√	√	√	
5	Jamal	√	√	√	
6	Juleha	√	√	√	
7	Kartini	√	√	√	
8	Lukman Hakim	√	√	√	
9	Lili Anjani	√	√	√	
10	Rio Fadly	√	√	√	
11	Saran	√	√	-	
12	Sukari	√	√	√	
13	Sarrah	√	√	√	
14	Sri Maryati	-	√	√	
15	Sartika Putri	√	√	√	
16	Sartini	√	√	√	
17	Titin Yurtini	√	√	√	
18	Tarman	√	√	√	
19	Yasrif	√	-	√	
20	Novita Sari	-	√	√	
Jumlah		18	19	18	
Persentase		90%	95%	90%	

Data pada tabel di atas menunjukkan persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus III terjadi peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I dan siklus II hal ini dapat dilihat dari persentase siswa yang

terlibat aktif mencapai 90%, siswa yang mampu menghafal dialog mencapai 95%, dan siswa yang mampu memainkan perannya dengan baik mencapai 90%.

Aktivitas belajar siswa pada siklus III dapat dilihat pada grafik berikut:



Sedangkan kemampuan siswa mengerjakan soal tes hasil dengan menggunakan lembar kerja siswa pada akhir siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Tes belajar Siklus III

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tdk Tuntas
1	Akbar Dafila	85	√	-
2	A. Bukhari	75	-	√
3	Alfina	85	√	-
4	Dolly Ferli	75	√	-
5	Jamal	80	√	-
6	Juleha	85	√	-
7	Kartini	80	√	-
8	Lukman Hakim	80	√	-
9	Lili Anjani	80	√	-
10	Rio Fadly	85	√	-
11	Saran	85	√	-
12	Sukari	80	√	-
13	Sarrah	80	√	-
14	Sri Maryati	80	√	-
15	Sartika Putri	85	√	-
16	Sartini	85	√	-
17	Titin Yurtini	80	√	-
18	Tarman	55	√	-
19	Yasrif	85	√	-
20	Novita Sari	80	√	-
Jumlah		1605	19	1
Rata-rata		80,25	95%	0,5%

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{1605}{20} = 80,25 =$$

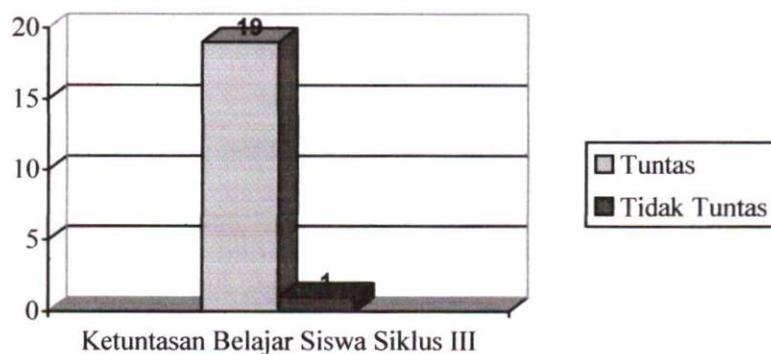
$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

$$= \frac{19}{20} \times 100 = 95$$

$$\text{Persentase tidak tuntas belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa tidak tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

$$= \frac{1}{20} \times 100 = 0,5$$

Data pada tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan siswa dalam pembelajaran siklus III, pada siklus II persentase ketuntasan hanya mencapai 80%, meningkat menjadi 95%, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas mencapai 20%, pada siklus III menurun menjadi 0,5%. Tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus III dapat dilihat pada grafik berikut:



Tabel 4.9

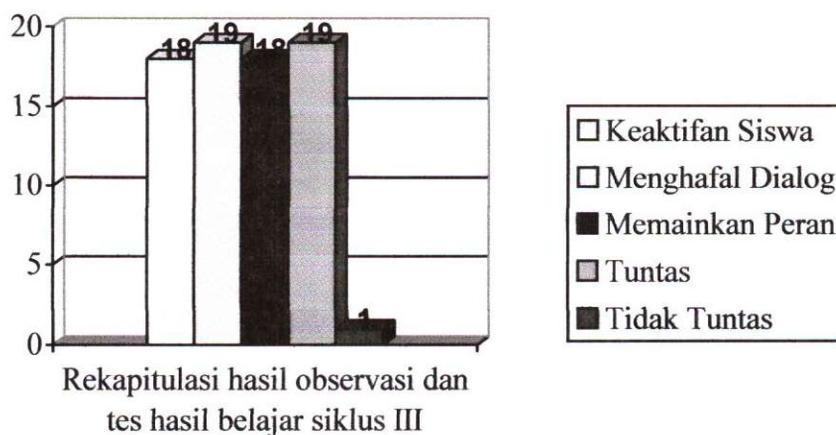
Rekapitulasi Hasil Pengamatan dan Tes Hasil Belajar Siswa Siklus III

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Frekuensi	Persentase
1	Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran	Keaktifan siswa	18	90%
		Menghafal Dialog	19	95%
		Memainkan Peran	18	90%
2	Tes Hasil Belajar	Tuntas	19	95%
		Tidak Tuntas	1	0,5%

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa keaktifan siswa mengikuti proses belajar mengajar sudah cukup baik, dari 20 orang siswa yang hadir terdapat 18 orang yang aktif (90%), kemampuan siswa menghafal dialog juga tergolong tinggi, dari 20 orang siswa yang hadir terdapat 19 orang yang mampu menghafal dialog dengan baik (95%), kemampuan siswa memainkan peran juga tergolong tinggi, dari 20 orang siswa yang hadir terdapat 18 orang yang mampu memainkan peran dengan baik (80%). Tingkat ketuntasan belajar siswa juga terjadi peningkatan yang sangat signifikan, dari 20 orang siswa yang hadir terdapat 19 orang (95%) yang memperoleh nilai dengan kriteria tuntas, dan hanya 1 orang (0,5%) siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria tidak tuntas.

Hasil observasi kegiatan belajar dan tes hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Sybulussalam Palembang siklus I dapat dilihat pada grafik berikut:

berikut:



Hasil refleksi pembelajaran siklus III menunjukkan bahwa target yang ingin dicapai oleh peneliti sudah optimal. Dengan demikian peneliti memutuskan bahwa siklus penelitian tindakan kelas sudah cukup dan tidak dilanjutkan pada siklus ke IV.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya pada standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang akan disampaikan kepada siswa melalui pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran. Standar Kompetensi yang dipelajari adalah "berbicara" dengan Kompetensi Dasar "melakukan dialog sederhana tentang (في البيت, في الحديقة)". Hal ini terbukti dari peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada setiap tindakan pembelajaran sebagai berikut:

Pertama, hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa keaktifan siswa mengikuti proses belajar mengajar hanya mencapai 55%, kemampuan siswa menghafal dialog hanya 61%, kemampuan siswa memainkan peran dengan baik hanya 50%. Kemudian tingkat ketuntasan belajar siswa 72,2%, dengan nilai rata-rata hanya 62,6.

Kedua, hasil penelitian siklus II menunjukkan terjadi peningkatan keaktifan siswa mengikuti proses belajar mengajar dibandingkan siklus I. Pada siklus I tingkat keaktifan siswa hanya 55%, pada siklus II meningkat menjadi 75%, kemampuan siswa menghafal dialog meningkat dari 61% menjadi 80%, kemampuan siswa memainkan meningkat dari 50% menjadi 75%. Tingkat

ketuntasan belajar siswa juga terjadi peningkatan pada siklus I sebesar 72,2% meningkat menjadi 80%.

Ketiga, Hasil penelitian siklus III menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan, keaktifan siswa mengikuti proses belajar mengajar meningkat menjadi 90%, kemampuan siswa menghafal dialog juga tergolong meningkat menjadi 95%, kemampuan siswa memainkan peran juga meningkat menjadi (80%). Tingkat ketuntasan belajar siswa juga terjadi peningkatan yang sangat signifikan, yakni 95%.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam penelitian ini, dapat disampaikan sejumlah saran tindak lanjut sebagai berikut:

- a. Bagi guru, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menyesuaikan metode dan materi pelajaran, sehingga proses belajar mengajar menjadi suatu kegiatan yang menarik.
- b. Bagi kepala madrasah, agar hasil penelitian tindakan kelas ini bermanfaat bagi madrasah, maka perlu diadakan peningkatan mutu layanan baik peningkatan kompetensi guru ataupun peningkatan sarana dan prasarana pendidikan terutama yang berkaitan langsung dengan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2008. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- AM., Sardiman. 2008. *Motivasi dan Interaksi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah dkk. 1996. *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Depag RI. 2001. *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*. Depag: Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- H.M., Arifin 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hakim, Tursan. 2008. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2006. *Psikologi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- N.K., Roestiyah. 1989. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Salman. 2010. *Metode dan Faktor yang Mempengaruhinya*. (Online)
<http://artikelku.wordpress.com/2010/08/12/>. diakses tanggal 10-07-2012.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.

- Tafsir, Ahmad. 2002. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia.
- Tirtonegoro, Sutratinah. 2007. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, Hamza B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiriaatmadja. dan Rochiati. 2005. *Metode penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :
1. DAKWAH
2. TARBIYAH
3. SYARI'AH

PROGRAM STUDI :
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AHWAL SYAKSIYAH

STATUS "TERAKREDITASI" SK.BAN/PT.NO. 021 / Ak-IV/VII/2000

Jl. Jenderal A. Yani / Tl. Banten Kampus "B" UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp (0711) 513386

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
MAHASISWA FAI UMP**

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : **M A S K I N**
NIM : 622008014
Munaqasyah tanggal : 7 Agustus 2012
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab dengan Menggunakan Metode Bermain Peran pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang

setelah memperhatikan dengan seksama Skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran / petunjuk yang telah kami berikan. Maka dari itu kami menyetujui Skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang,
Penguji / Penilai

Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :
1. DAKWAH
2. TARBİYAH
3. SYARI'AH

PROGRAM STUDI :
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AHWAL SYAKSIYAH

STATUS "TERAKREDITASI" SK.BAN/PT.NO. 021 / Ak-IV/VII/2000

Jl. Jenderal A. Yani / Tl. Banten Kampus "B" UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp (0711) 513386

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI MAHASISWA FAI UMP

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : **M A S K I N**

NIM : 622008014

Munaqasyah tanggal : 7 Agustus 2012

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab dengan Menggunakan Metode Bermain Peran pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Palembang

setelah memperhatikan dengan seksama Skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran / petunjuk yang telah kami berikan. Maka dari itu kami menyetujui Skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang,
Penguji / Penilai

Purmansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :
 1. DAKWAH
 2. TARBİYAH
 3. SYARI'AH

PROGRAM STUDI :
 KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 AHWAL SYAKSIYAH

STATUS "TERAKREDITASI" SK.BAN/PT.NO. 021 / Ak-IV/VII/2000

Jenderal A. Yani / Jl. Banten Kampus "B" UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30283 Telp (0711) 513386

**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI
 MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP**

MAHASISWA : MASKIN
622008014
 USAN/PROG. STUDI : TARBİYAH / PAI
 PEMBIMBING : SRI YATITI, S.Pd., M.Pd

TARIK / TANGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
0/4 2012	penyerahan sk.	H.	
7/5 2012	- penyerahan proposal. - acc proposal.	H. H.	Lanjut
1/5 2012	- yg benar semua sudah digambar & tp di kaji II.	H.	
1/6 2012	- tambah ke langkah & metode bermain per.	H.	
5/7 2012	- rpp nya mana. dari tiap silabus. - kriteria keahliannya mana?	H.	
30/7 2012	Acc via telepon.	H.	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :

1. DAKWAH
2. TARBİYAH
3. SYARI'AH

PROGRAM STUDI :

- KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
- PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
- AHWAL SYAKSIYAH

STATUS "TERAKREDITASI" SK.BAN/PT.NO. 021 / Ak-IV/VII/2000

Jl. Jenderal A. Yani / Tl. Banten Kampus "B" UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp (0711) 513386

**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI
 MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP**

NAMA MAHASISWA : MASKIN
 NIM : 02 2008 014
 JURUSAN/PROG. STUDI : TARBİYAH / PAI
 PEMBIMBING : YUNIA R. HANDAYANI, SH., BH

NO.	HARI / TANGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
	30/4. 2012.	penyerahan Daftar Konsultasi (sk Bimbingan) perbaikan: jumlah ayat yg berkaitan dg hukumah / guru.	<i>[Signature]</i>	
	2/5 2012	- ACC. bab I	<i>[Signature]</i>	
	4/5 2012	Caqut Bab II	<i>[Signature]</i>	
	10/5 2012	- perbaikan bab II (acc bab I)	<i>[Signature]</i>	
	1/6 2012	Caqut bab III	<i>[Signature]</i>	
	18/6 2012	- ACC bab III	<i>[Signature]</i>	
	18/7 2012.	- perbaikan bab IV	<i>[Signature]</i>	
	18/7 2012.	ACC. bab IV	<i>[Signature]</i>	
	31/7 2012.	ACC bab V	<i>[Signature]</i>	
	31/9 2012.	ACC Draft Akhir.	<i>[Signature]</i>	
		Prop MUDAQOSAH.	<i>[Signature]</i>	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :

1. DAKWAH
2. TARBİYAH
3. SYARI'AH
4. EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI :

1. KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
2. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
3. AHWAL SYAKSIYAH
4. PERBANKAN SYARI'AH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008

Jl. Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG Nomor : 029/KPTS/FAI UMP/IV/2012

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN TARBİYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

- MEMPERHATIKAN** : 1. Surat Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang No.145/C-13/Kpts/UMP/X/1996 tanggal 18 Jum.Akhir 1417 H/01 Oktober 1996.
2. Surat Permohonan Mahasiswa Nama : **Maskin**, tanggal **26 April 2012** Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang Perihal judul skripsi.
- MENIMBANG** : a. bahwa untuk pelaksanaan tugas pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa perlu ~~ditunjuk~~ Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang ~~memenuhi~~ persyaratan masing-masing menjadi Pembimbing I dan II.
- b. bahwa sehubungan dengan butir a tersebut di atas perlu menerbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya.
- MENINGAT** : 1. Undang-Undang No.20 Tahun 2003;
2. Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2007;
3. Keputusan Menteri Agama RI No.45 Tahun 1996;
4. SK. BAN/PT. No.029/BAN-PT/Ak-XI/S-1/2008;
5. Keputusan PP Muhammadiyah No.54/SK-PP/III-B/4.a/1993;
6. SK. PPM Majelis DIKTI No.186/KEP/I.3/D/2011;

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN PERTAMA

- Menunjuk Saudara/Saudari :
1. Sri Yanti, S.Pd., M.Pd.
 2. Yuniar Handayani, SH., MH.
- berturut-turut sebagai Pembimbing I dan II Skripsi Mahasiswa :
- Nama : **Maskin**
NIM : **622008014**
Jurusan/Prog. Study : **Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **"UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB DENGAN MENGGUNAKAN METODE BERMAIN PERAN PADA SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH SUBULUSSALAM PALEMBANG"**.

- KEDUA** : Segala biaya yang timbul akibat dari diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dan/atau dana khusus yang disediakan untuk itu.

- KETIGA** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal **26 November 2012** dan dapat diperpanjang kembali selama 6 (enam) bulan berikutnya. Jika tidak selesai setelah masa perpanjangan ini, maka judul diganti baru dan SK ini dinyatakan tidak berlaku.

Ditetapkan di : PALEMBANG
pada Tanggal : 04 Jum Akhir 1433 H
26 April 2012 M



Drs. Abu Hanifah, M. Hum
NBM : 618325

Tembusan Yth.:

1. Bapak BPH UMP
2. Bapak Rektor UMP
3. Yang bersangkutan
4. Arsip.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Jln. Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. 0711-513022 Fax. 0711-513078 Palembang (30263), www.umpalembang.ac

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0320/H-5/BAAK-UMP/V/2012
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PENELITIAN**

09 Rajab 1433 H
30 Mei 2012 M

Kepada Yth : **Kefala**
Sekolah M. I Subulussalam
Palembang

Assalamu'alaikum w.w.,

Menindak lanjuti surat Dekan Fakultas Agama Islam No. 132/G-17/FAL-UMP/V/2012 tanggal 28 Mei 2012 tentang **IZIN PENELITIAN**.

Selanjutnya kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada :

Nama : **MASKIN**
Nomor Pokok : **62 2008014**
Fakultas : **Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang**
Jurusan/Prog.Studi : **Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam**
Judul Penelitian : **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB DENGAN MENGGUNAKAN METODE BERMAIN PERAN PADA SISWA KELAS V MADRASA IBTIDAIYAH SUBULUSSALAM PALEMBANG.**

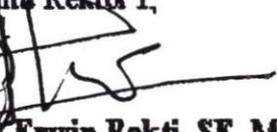
untuk mengadakan penelitian guna melengkapi tugas akhir atau penulisan skripsi.

Atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Billahittaufik Walhidayah,
Wassalammu'alaikum w.w.

a.n. Rektor

Bantuan Rektor I,


Dr. H. Erwin Bakti, SE, M.Si
PALEMBANG NIDN : 0441470010016001

Tembusan

1. Yth. Rektor (sbg. Laporan)
2. Yth. Dekan FAI-UMP
3. Yang bersangkutan
4. Arsip

(Pascasarjana Program Studi : Ilmu Hukum dan Ilmu Manajemen

Fakultas : Teknik, Ekonomi, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pertanian, Hukum, Agama Islam dan Kedokteran)

YAYASAN"SUBULUSSALAM
MADRASAH IBTIDAIYAH SUBULUSSALAM
TERAKREDITASI



Alamat : Jl. Tembok Baru Lr. Tanjung RT.05 RW.02 Kel. 9/10 Ulu Kec. S.U. I Palembang 30251

nomor :256/SK.05/MI.SS/2012
inspirasi : -
:Pemberian Izin Penelitian

Palembang, 7 Juni 2012
Kepada Yth
Dekan Fakultas Agama Islam

Assalamu'alaikum,Wr.Wb.

Merujuk lanjut surat Dekan Fakultas Agama Islam No.132/G-17/FAI-UMP/V/2012 Tanggal 28 Mei 2012 tentang **IZIN PENELITIAN**

Surat ini kami memberikan Kepada:

- Nama :Maskin
- Nomor Pokok :62 2008 014
- Fakultas / Jurusan :Universitas Muhammadiyah / FAI
- Judul Penelitian :**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB DENGAN MENGGUNAKAN METODE BERMAIN PERAN PADA SISWA KELAS V MI.SUBULUSSALAM PALEMBANG**

Surat pemberitahuan ini dibuat,agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Hormat Kami,
Kepala Madrasah

[Handwritten Signature]
Drs. H. Taufiq., S.Pd.I



**YAYASAN "SUBULUSSALAM"
MADRASAH IBTIDAIYAH SUBULUSSALAM
TERAKREDITASI**

NSM : 111216710061

NPSN : 10406067

Alamat : Jln. Tembok Baru Lr. Tanjung Rt.05 Rw.02 Kel. 9/10 Ulu Kec. S.U. I Palembang 30251

SURAT KETERANGAN

Nomor: 260/MI.SS/SK-06/2012

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs.H.Taufiq,S.Pd.I
NIP : -
Jabatan : Kepala MI.Subulussalam

Menerangkan Bahwa:

Nama : Maskin
NIM : 62 2008 014
Fakultas/Jurusan : Universitas Muhammadiyah / Tarbiyah PAI

Mahasiswa yang bersangkutan memang benar telah mengadakan penelitian di MI.Subulussalam Palembang untuk penulisan skripsi dengan judul "**upaya meningkatkan hasil belajar bahasa arab dengan menggunakan metode bermain peran pada siswa kelas V MI.Subulussalam Palembang**"

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya ,untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 22 Juni 2012
Kepala Madrasah



Drs. H. Taufiq, S.Pd.I

LAMPIRAN

الحوار



1 السَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَا حَلِيمَةَ؟

3 هَلْ هَذَا بَيْتُكَ؟

5 بَيْتِكَ جَمِيلٌ، هَلْ عِنْدَكَ حَدِيقَةُ الْبَيْتِ؟

2 وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ يَا فَاطِمَةُ!

4 نَعَمْ، هَذَا بَيْتِي

6 نَعَمْ عِنْدِي حَدِيقَةُ الْبَيْتِ
تَعَالِي إِلَى حَدِيقَةِ الْبَيْتِ



هَذِهِ حَدِيقَةُ الْبَيْتِ

أُنْظُرِي! هَذِهِ شَجَرَةُ النَّ
وَهَذِهِ شَجَرَةُ الْبُرْتَقَالِ

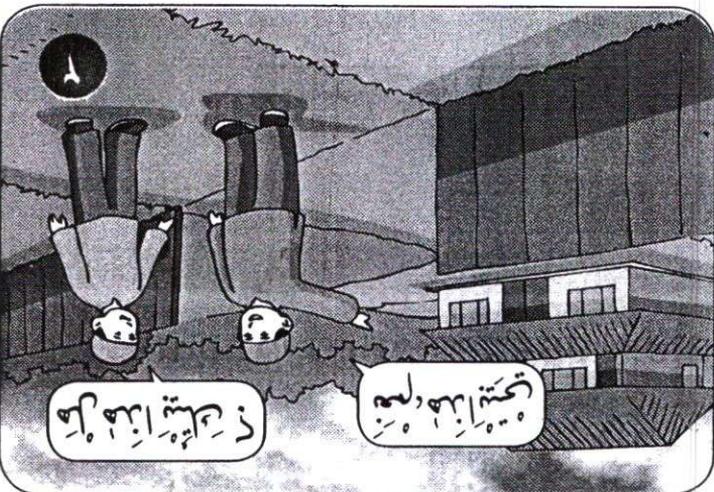
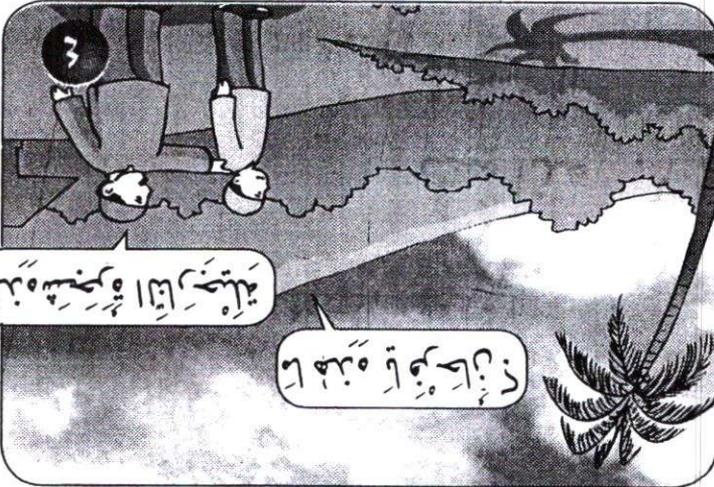
هَذِهِ شَجَرَةُ الْوَرْدَةِ
وَهَذِهِ شَجَرَةُ الْيَاسْمِينِ

7 شُكْرًا

2 الْأَشْجَارُ مُتَّوَعَةً

4 الْأَزْهَارُ أَيْضًا مُتَّوَعَةً

6 حَدِيقَتُكَ جَمِيلَةٌ



هذه شجرة العوز

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP 1/SIKLUS 1)

Sekolah	:	MI. Subulussalam
Mata Pelajaran	:	Bahasa Arab
Kelas/Semester	:	V/I (satu)
Materi Pokok	:	Istima' tentang في البيت، في الحديقة + الألوان dengan menggunakan 20 mufradat baru
Pertemuan	:	1 dan 2 (4 x 35)
Metode pembelajaran	:	Ikhtiyarat/electic (sam'iyah syafawiyah, tanya jawab, penugasan, dan lain-lain.
Standar Kompetensi	:	1. Menyimak Memahami informasi lisan melalui kegiatan mendengarkan dalam bentuk paparan atau dialoq tentang rumah dan lingkungan rumah
Kompetensi dasar	:	1.1 Mengidentifikasi bunyi <i>huruf hijaiyah</i> dan ujaran (kata, kalimat) tentang في البيت، في الحديقة + الألوان 1.2 Memahami makna kata informasi tentang في البيت، في الحديقة + الألوان
Alokasi waktu	:	2 x 35 menit

Langkah-langkah Pembelajaran :

a. Kegiatan Awal/Orientasi

- ♦ Guru menyapa dan memperkenalkan diri pada siswa
- ♦ Guru bertanya kepada beberapa siswa tentang informasi pribadi (nama, alamat, asal sekolah, dll)

- ♦ Guru menjelaskan kompetensi yang diharapkan akan dicapai dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan berkenaan dengan
في البيت، في الحديقة + الألوان

b. Kegiatan Inti

- Siswa menyimak hiwar/teks lisan tentang في البيت، في الحديقة + الألوان yang disampaikan guru melalui suara guru langsung.
- Siswa mendemonstrasikan في البيت، في الحديقة + الألوان sesuai materi yang diperdengarkan dengan bimbingan guru.
- Siswa mengidentifikasi makna kata, frase, dan kalimat dalam hiwar/teks lisan yang diperdengarkan oleh guru.
- Siswa menjelaskan makna kata, frase, dan kalimat dalam hiwar/teks lisan yang diperdengarkan oleh guru.

c. Kegiatan Akhir

- Siswa menjawab pertanyaan guru tentang :
 - Makna kata, frase, kalimat, dan seluruh hiwar atau teks lisan yang disimaknya
- Ragam صِفَة - مَوْصُوف / مُضَاف - مُضَاف إِلَيْهِ / مُبْتَدَأ - خَبَر dan maknanya yang terdapat dalam hiwar atau teks lisan yang disimaknya.
- Kandungan materi dan gagasan yang terdapat dalam hiwar/teks lisan yang disimaknya.
- Siswa mendemonstrasikan hiwar/teks lisan yang disimaknya.

Alat/Bahan/Sumber :

Buku paket, perangkat pembelajaran رِق طَا , alat peraga, dsb.

Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Melafalkan kosa kata atau kalimat yang didengar. • Menyebutkan kembali kata atau kalimat yang didengar. 	<p>Lisan</p> <p>Lisan</p>	<p>Uraian</p> <p>Uraian</p>	<p>بَيْتِي، غُرْفَةٌ، مُتَنَوِّعَةٌ، غُرْفَةٌ</p> <p>الْجُلُوسِ، غُرْفَةُ النَّوْمِ، غُرْفَةٌ</p> <p>الْمَذَاكِرَةِ، غُرْفَةُ الْإِسْتِقْبَالِ،</p> <p>غُرْفَةُ الْأَكْلِ</p> <p>بَيْتٌ جَدِيدٌ</p> <p>(sebuah) rumah baru</p>

Mengetahui
Kepala Madrasah



Drs. H. Taufiq, S.Pd.I

Palembang*Jun*.....2012
Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab

MASKIN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP 2/SIKLUS II)

Sekolah	:	MI. Subulussalam
Mata Pelajaran	:	Bahasa Arab
Kelas/Semester	:	V/I (satu)
Materi Pokok	:	Istima' tentang في البيت، في الحديقة + الألوان dengan menggunakan 20 mufradat baru
Pertemuan	:	3 dan 4 (4 x 35)
Metode pembelajaran	:	Ikhtiyarat/eclectic (sam'iyah syafawiyah, tanya jawab, penugasan, dan lain-lain).
Standar Kompetensi	:	1. Menyimak Memahami informasi lisan melalui kegiatan mendengarkan dalam bentuk paparan atau dialog tentang rumah dan lingkungan rumah
Kompetensi dasar	:	1.1 Mengidentifikasi bunyi <i>huruf hijaiyah</i> dan ujaran (kata, kalimat) tentang في البيت، في الحديقة + الألوان 1.2 Memahami makna kata informasi tentang في البيت، في الحديقة + الألوان
Alokasi waktu	:	2 x 35 menit

Langkah-langkah Pembelajaran :

a. Kegiatan Awal/Orientasi

- ◆ *Guru* menyapa dan memperkenalkan diri pada siswa
- ◆ *Guru* bertanya kepada beberapa siswa tentang informasi pribadi (nama, alamat, asal sekolah, dll)

- ♦ Guru menjelaskan kompetensi yang diharapkan akan dicapai dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan berkenaan dengan **في البيت، في الحديقة + الألوان**

b. Kegiatan Inti

- Siswa menyimak hiwar/teks lisan tentang **في البيت، في الحديقة + الألوان** yang disampaikan guru melalui suara guru langsung.
- Guru membagikan kelompok kepada siswa untuk memainkan peranannya di depan kelas
- Siswa bermain pperan tentang **(في البيت، في الحديقة)** siswa diperbolehkan melihat naskah dialog

c. Kegiatan Akhir

- Siswa menjawab pertanyaan guru tentang :
 - Makna kata, frase, kalimat, dan seluruh hiwar atau teks lisan yang disimaknya
 - Ragam **صِفَة-مَوْصُوف / مُضَاف-مُضَاف إِلَيْهِ / مُبْتَدَأ-خَبَر** dan maknanya yang terdapat dalam hiwar atau teks lisan yang disimaknya.
 - Kandungan materi dan gagasan yang terdapat dalam hiwar/teks lisan yang disimaknya.
 - Siswa mendemonstrasikan hiwar/teks lisan yang disimaknya.

Alat/Bahan/Sumber :

Buku paket, perangkat pembelajaran **رق طا** , alat peraga, dsb.

Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Melafalkan kosa kata atau kalimat yang didengar. • Menyebutkan kembali kata atau kalimat yang didengar. 	Lisan	Uraian	<p>بَيْتِي، غُرْفَةٌ، مُتَنَوِّعَةٌ، غُرْفَةٌ الجلوسِ، غُرْفَةُ النَّوْمِ، غُرْفَةٌ المذاكِرَةِ، غُرْفَةُ الإِسْتِقْبَالِ، غُرْفَةُ الأَكْلِ</p> <p>بَيْتٌ جَدِيدٌ (sebuah) rumah baru</p>

Mengetahui
Kepala Madrasah

Drs. H. Taufiq, S.Pd.I

Palembang^{Jun}.....2012
Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab


MASKIN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP 3/SIKLUS III)

- Sekolah** : MI. Subulussalam
Mata Pelajaran : Bahasa Arab
Kelas/Semester : V/I (satu)
Materi Pokok : Istimah' tentang
في البيت، في الحديقة + الألوان dengan menggunakan 20 mufradat baru
- Pertemuan** : **5 dan 6 (4 x 35)**
Metode pembelajaran : Ikhtiyarat/electic (sam'iyah syafawiyah, tanya jawab, penugasan, dan lain-lain.
- Standar Kompetensi** : **1. Menyimak**
Memahami informasi lisan melalui kegiatan mendengarkan dalam bentuk paparan atau dialog tentang rumah dan lingkungan rumah
- Kompetensi dasar** : 1.1 Mengidentifikasi bunyi *huruf hijaiyah* dan ujaran (kata, kalimat) tentang
في البيت، في الحديقة + الألوان
1.2 Memahami makna kata informasi tentang
في البيت، في الحديقة + الألوان
- Alokasi waktu** : 2 x 35 menit

Langkah-langkah Pembelajaran :

a. Kegiatan Awal/Orientasi

Guru menyapa dan memperkenalkan diri pada siswa

Guru bertanya kepada beberapa siswa tentang informasi pribadi (nama, alamat, asal sekolah, dll)



Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Melafalkan kosa kata atau kalimat yang didengar. • Menyebutkan kembali kata atau kalimat yang didengar. 	Lisan	Uraian	<p>بَيْتِي، غُرْفَةٌ، مُتْنَوِّعَةٌ، غُرْفَةٌ الْجُلُوسِ، غُرْفَةُ النَّوْمِ، غُرْفَةُ الْمَذَاكِرَةِ، غُرْفَةُ الْإِسْتِقْبَالِ، غُرْفَةُ الْأَكْلِ</p> <p>بَيْتٌ جَدِيدٌ (sebuah) rumah baru</p>

Mengetahui
Kepala Madrasah



Drs. H. Taufiq, S.Pd.I

Palembang2012
Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab

MASKIN

Nama Madrasah : MI. Subulussalam
 Kelas/Semester : V/I
 Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Standar Kompetensi : 1. **MENYIMAK/ISTIMA'** (Memahami informasi lisan melalui kegiatan mendengarkan paparan atau dialog tentang lingkungan rumah)

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1	2	3	4	5	6	7
1.1. Mengidentifikasi bunyi huruf hijaiyah dan ujaran (kata, kalimat) tentang في البيت، في الحديقة + الألوان	<ul style="list-style-type: none"> Nama ruangan di rumah. Benda-benda yang ada di ruang tamu. Benda-benda yang ada di ruang belajar. Kata sifat. Mufrodlat baru seperti: بَيْتِي، عُرْفَةٌ، مُتَنَوِّعَةٌ، عُرْفَةُ الْجُلُوسِ، عُرْفَةُ النَّوْمِ، عُرْفَةُ الْمَذَاكِرَةِ، عُرْفَةُ الْإِسْتِقْبَالِ، عُرْفَةُ الْأَكْلِ 	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan pelafalan kosa kata baru . Drill pelafalan kosa kata. Tanya jawab tentang kata atau kalimat yang didengar. Mengungkapkan isi materi yang didengar. 	<ul style="list-style-type: none"> Melafalkan kosa kata atau kalimat yang didengar. Menyebutkan kembali kata atau kalimat yang didengar. 	Lisan Tulis	1 x 35'	<ul style="list-style-type: none"> Model guru Buku Paket Bahasa Arab. Denah rumah
1.2. Memahami makna kata, frase atau kalimat	<ul style="list-style-type: none"> Nama ruangan di rumah. Benda-benda yang ada di 	<ul style="list-style-type: none"> Menulis kata atau kalimat yang didengar. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengartikan kata atau kalimat 	Tulis	1 x 35'	<ul style="list-style-type: none">

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1	2	3	4	5	6	7
التعارف	ruang tamu. • Benda-benda yang ada di ruang belajar. • Kata sifat. • Mufrodad baru seperti: بَيْتِي، غُرْفَةُ، مُنْتَوَعَةٌ، غُرْفَةُ الْجُلُوسِ، غُرْفَةُ النَّوْمِ، غُرْفَةُ الْمَذَاكِرَةِ، غُرْفَةُ الْإِسْتِقْبَالِ، غُرْفَةُ الْأَكْلِ		dengan tepat dan benar. • Mengungkap kembali isi wacana yang didengar. • Menyalin atau menulis kembali kata-kata atau kalimat yang didengar.			

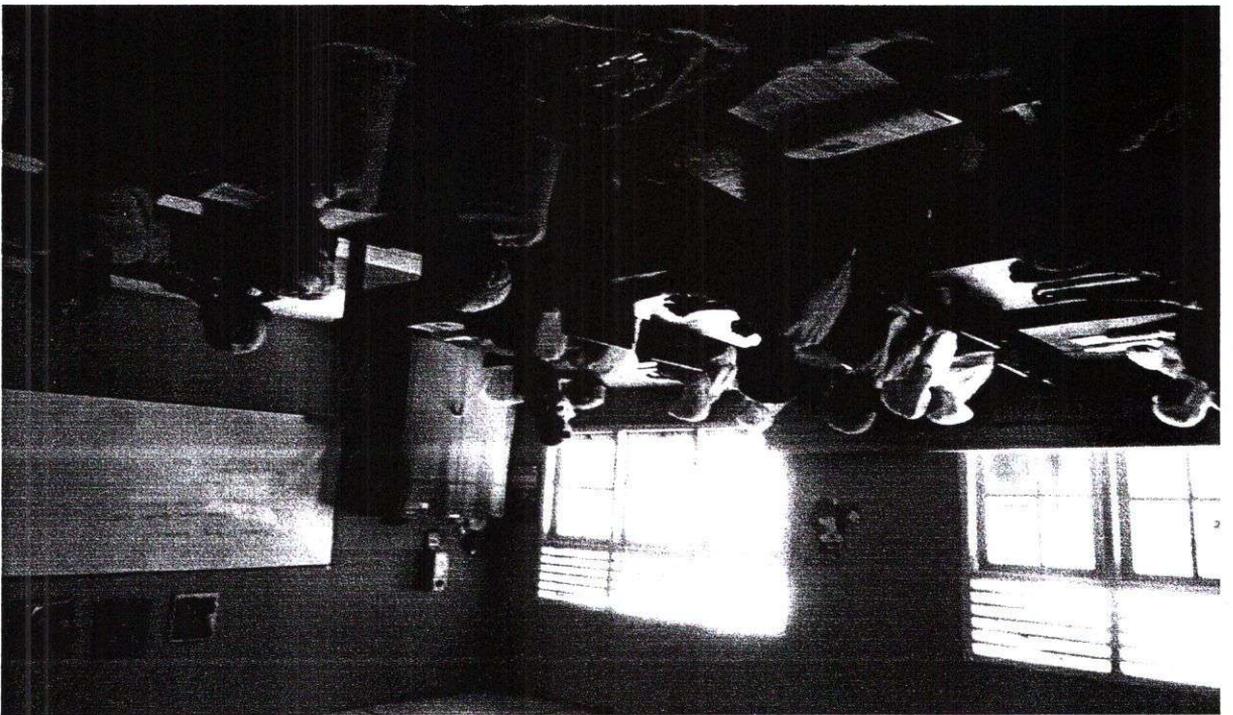
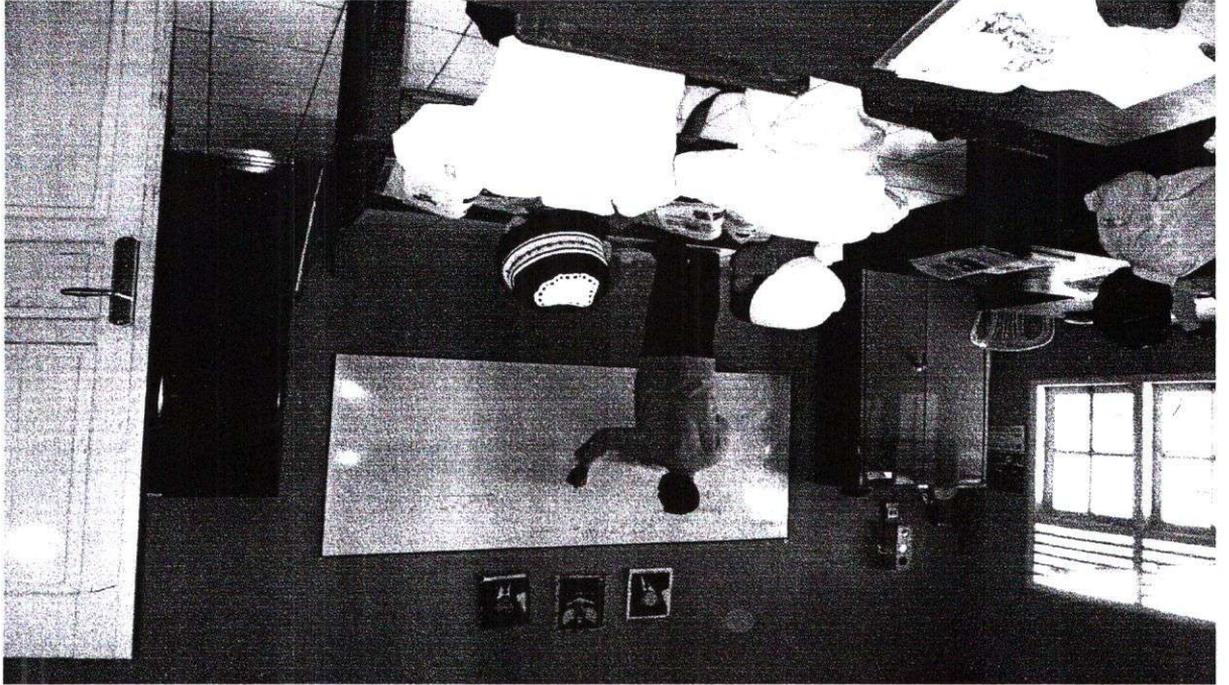
Mengetahui,
Kepala Madrasah

Palembang,
Guru Mata Pelajaran



Drs. H. Taufiq, S.Pd.I

M A S K I N



Proses Belajar Mengajar Siswa Kelas V

